

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS
PERMULAAN MELALUI BERMAIN PASIR PADA
SISWA TUNAGRAHITA RINGAN KELAS III**

(Suatu Penelitian Tindakan Kelas di SLB C Dian Kahuripan, Jakarta Timur)



Oleh :

Novi Indriyani

1335130131

Pendidikan Luar Biasa

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan dalam Mendapatkan Gelar
Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN
PANITIA UJIAN SIDANG SKRIPSI**

Judul : Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan
Melalui Bermain Pasir Pada Siswa Tunagrahita
Ringan Kelas III di SLB C Dian Kahuripan

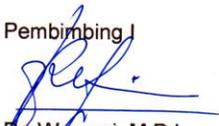
Nama Mahasiswa : Novi Indriyani

Nomor Registrasi : 1335130131

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

Tanggal Ujian : 08 Agustus 2017

Pembimbing I


Dr. Wuryani, M.Pd

NIP. 195710121984032002

Pembimbing II


Dr. Trisha Mulyeni, M.Pd

NIP. 19640491990022012

Panitia Ujian Sidang Skripsi

Nama	Tandatangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggung Jawab)		25-08-2017
Dr. Anan Sutisna, M.Pd (Wakil Penanggung Jawab)**		25-8-2017
Dr. Indina Tarjiah, M.Pd (Ketua Penguji)***		25/08-17
Dra. Siti Nuraini P, M.Sp.Ed (Anggota)****		25/08-17
Drs. Etty Hasmayati, M.Pd (Anggota)****		21-17 8

Catatan:

- * Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
- ** Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan
- *** Koordinator Program Studi
- **** Dosen Penguji selain Pembimbing dan Ketua Penguji

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN MELALUI BERMAIN PASIR PADA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN KELAS III

(Penelitian Tindakan Kelas di SLB C Dian Kahuripan Jakarta Timur)

(2017)

Novi Indriyani

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan melalui bermain pasir pada siswa tunagrahita ringan kelas III di SLB C Dian Kahuripan. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 3 siswa. Pengumpulan data berupa tes dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa mencapai rata-rata 51,6% pada siklus I melalui bermain pasir, selanjutnya keterampilan menulis siswa mencapai rata-rata 76% pada siklus II. Ini menunjukkan bahwa bermain pasir dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan. Dengan demikian, guru dapat menerapkan kegiatan bermain pasir untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan khususnya dalam materi konsep bentuk huruf.

Kata kunci: Keterampilan Menulis Permulaan, Siswa Tunagrahita Ringan, Bermain Pasir

**IMPROVE THE SKILLS WRITING OF THROUGH PLAYING SAND ON OF
THE CLASS III STUDENTS MILD INTELLECTUAL DISABILITIES**

*(Classroom Action Research at SLB C Dian Kahuripan, East Jakarta)
(2017)*

Novi Indriyani

ABSTRACT

The aim of this research is to improve the writing skill of the beginning by playing sand on of the class III students of mild intellectual disabilities at SLB C Dian Kahuripan. This research method uses classroom action research conducted with two cycles that each cycle consists of planning, action implementation, observation and reflection. Subjects in this study were third grade students who numbered 3 students. Data collection is in the form of test and observation. The results showed that students' writing skill achieved an average of 51.6% in cycle I through sand play, then writing skill of students reached 76% average in cycle II. This shows that playing sand can improve the writing skill of the beginning. Thus, the teacher can apply sand play activities to improve the writing skill of the beginning especially in the matter of form letter concept.

Keywords: Beginning Writing Skills, Mild Intellectual Disabilities, Playing With Sand

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Nama : Novi Indriyani
No. Reg : 1335130131
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Bermain Pasir Pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas III** (Penelitian Tindakan Kelas di SLB C Dian Kahuripan Jakarta Timur) adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Maret sampai dengan Juni 2017.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan saya bersedia menanggung akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta,

Pembuat pernyataan


(Novi Indriyani)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

Teruntuk perempuan hebat yang telah melahirkan saya, Mama. Terima kasih Mama yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku untuk menjadi lebih baik. Apapun yang telah kulakukan tak sebanding dengan pengorbanan yang telah Engkau berikan.

Teruntuk suamiku tercinta "Hendy Triana". Terima kasih atas kasih sayang, perhatian, dan kesabaranmu yang telah memberikan semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Terima kasih untuk sahabatku "DISNNY", atas bantuan, doa, nasehat, hiburan dan semangat yang kalian berikan selama ini. Serta teman-teman PLB A 2013 senasib, seperjuangan dan sepenanggungan, terima kasih atas canda tawa dan solidaritas yang luar biasa sehingga membuat hari-hari semasa kuliah menjadi lebih berarti.

Terima kasih saya ucapkan kepada Ibu Dr. Wuryani, M.Pd dan Dr. Trisna Mulyeni, M.Sc selaku dosen pembimbing yang telah membimbing saya dengan sangat baik.

"Ya Allah tambahkan kepadaku ilmu pengetahuan, karena sesungguhnya kebahagiaan kedamaian dan ketentraman hati senantiasa berawal dari ilmu pengetahuan".

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Serta tidak lupa sholawat serta salam tercurahkan bagi junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik berkat dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendorong serta membimbing peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dr. Wuryani, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Dr. Trisna Mulyeni, M.Sc selaku dosen pembimbing II. Keduanya telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. Indina Tarjiah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Biasa. Selain itu, peneliti menghaturkan terima kasih kepada Dr. Sofia Hartati, M.Si serta Dr. Anan Sutisna, M.Pd selaku Dekan dan Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Terima kasih sebesar-besarnya juga peneliti ucapkan kepada seluruh dosen Program Studi Pendidikan Luar Biasa yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada peneliti selama mengikuti kegiatan perkuliahan.

Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi civitas akademika Universitas Negeri Jakarta Program Studi Pendidikan Luar Biasa. Terima kasih.

Jakarta, 30 Agustus 2017

(Novi Indriyani)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Manfaat Hasil Penelitian.....	5
BAB II ACUAN TEORITIK	7
A. Menulis Permulaan	7
1. Hakikat Menulis.....	7
a. Pengertian Menulis.....	7
b. Tujuan Menulis.....	9
2. Hakikat Menulis Permulaan.....	10
a. Pengertian Menulis Permulaan.....	10
b. Tahapan Perkembangan Menulis.....	12

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Siswa Untuk Menulis	15
B. Tunagrahita	17
1. Hakikat Tunagrahita	17
a. Pengertian Tunagrahita	17
b. Karakteristik Tunagrahita	20
2. Hakikat Tunagrahita Ringan	24
a. Pengertian Tunagrahita Ringan	24
b. Karakteristik Tunagrahita Ringan	27
c. Penyebab Tunagrahita	30
C. Bermain Pasir	32
1. Hakikat Kegiatan Bermain	32
a. Pengertian Bermain	32
b. Prinsip Kegiatan Bermain	33
c. Bentuk Kegiatan Bermain	35
2. Hakikat Bermain Pasir	37
a. Pengertian Bermain Pasir	37
b. Bahan-bahan Bermain Pasir	39
c. Aktivitas Bermain Pasir	40
d. Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Kegiatan Bermain Pasir	42
D. Hakikat Media Pasir	44
1. Pengertian Media	44
2. Pengertian Media Pasir	45
E. Kerangka Berfikir	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	49
A. Tujuan Khusus Penelitian	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian	49
C. Metode dan Desain Tindakan	50
D. Subjek dan Partisipan dalam Penelitian	53

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian.....	53
F. Tahapan Intervensi Tindakan.....	54
1. Tahapan Kegiatan Siklus I.....	54
2. Tahapan Kegiatan Siklus II.....	57
G. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan.....	60
H. Data dan Sumber Data.....	61
I. Instrumen Pengumpulan Data.....	62
1. Definisi Konseptual.....	62
2. Definisi Operasional	63
J. Teknik Pengumpulan Data.....	66
K. Teknik Pemeriksaan Kepercayaan.....	66
L. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis.....	66
BAB IV DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL	
ANALISA DAN PEMBAHASAN	70
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	70
B. Deskripsi Data Tes Keterampilan Awal.....	70
C. Deskripsi Proses dan Hasil Peneitian Perencanaan.....	73
1. Deskripsi Siklus I.....	73
2. Deskripsi Siklus II.....	91
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	106
1. Interpretasi Hasil Analisis Data.....	108
2. Interpretasi Hasil Analisis Data Setiap Siswa.....	110
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	113
A. Kesimpulan.....	113
B. Implikasi.....	114
C. Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN-LAMPIRAN	119

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Langkah-Langkah Pembelajaran Menulis Permulaan Melalui Bermain Pasir Siklus I.....	55
Tabel 3.2 Langkah-Langkah Pembelajaran Menulis Permulaan Melalui Bermain Pasir Siklus II.....	58
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrument Penelitian Keterampilan Menulis Permulaan.....	64
Tabel 4.1 Hasil Keterampilan Awal Menulis Permulaan.....	71
Tabel 4.2 Hasil Test Keterampilan Menulis Permulaan Siklus I.....	86
Tabel 4.3 Perbandingan Hasil Keterampilan Menulis Pada Kemampuan Awal Dan Siklus I.....	88
Tabel 4.4 Hasil Test Keterampilan Menulis Permulaan Siklus II.....	104
Tabel 4.5 Rekapitulasi Persentasi Tingkat Keterampilan Menulis Permulaan Pada Kemampuan Awal, Siklus I Dan Siklus II.....	106

DAFTAR GAMBAR

	Halaman	
Gambar 3.1	Desain Intervensi Tindakan Kemmis Dan Mc Taggard Dalam Suharsimi Arikunto.....	51
Gambar 4.1	Guru Mencontohkan Garis Vertikal Kepada Siswa....	75
Gambar 4.2	Siswa Memilih Kartu Huruf Vokal Kemudian Siswa Diminta Untuk Menirukannya.....	78
Gambar 4.3	Guru Menirukan Huruf Konsonan Kepada Siswa.....	79
Gambar 4.4	Siswa Menuliskan Huruf Konsonan-Vokal Konsonan-Vokal.....	81
Gambar 4.5	Siswa Menuliskan Bentuk Garis Dan Bentuk Huruf...	82
Gambar 4.6	Siswa Menuliskan Bentuk Huruf Konsonan-Vokal Konsonan-Vokal.....	84
Gambar 4.7	Siswa Menuliskan Bentuk Garis.....	93
Gambar 4.8	Siswa Menuliskan Huruf Vokal.....	94
Gambar 4.9	Guru Memberikan <i>Reward</i> Kepada Siswa.....	95
Gambar 4.10	Siswa Menuliskan Huruf.....	96
Gambar 4.11	Siswa Menuliskan Huruf Konsonan-Vokal.....	97
Gambar 4.12	Siswa Menuliskan Huruf Vokal.....	99

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1 Keterampilan Menulis Permulaan Siklus I.....	86
Grafik 4.2 Perbandingan Hasil Asesmen Awal Siswa Dengan Siklus I...	88
Grafik 4.3 Keterampilan Menulis Permulaan Siklus II.....	105
Grafik 4.5 Persentasi Hasil Keterampilan Menulis Tiap Peserta Didik.....	110

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Jadwal Pelaksanaan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II..... 119
Lampiran 2	Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Menulis Permulaan Pada Siswa Tunagrahita Ringan..... 120
Lampiran 3	Absen Siswa Siklus I..... 122
Lampiran 4	Absen Siswa Siklus II..... 123
Lampiran 5	Penilaian Instrumen Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II... 124
Lampiran 6	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I..... 142
Lampiran 7	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II..... 155
Lampiran 8	Lembar Kerja Siswa..... 168
Surat Keterangan Penelitian	
Daftar Riwayat Hidup	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan, serta kemampuan mengungkapkan gagasan pikirannya berupa lambang grafis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh penulis bahasa itu sendiri maupun orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap simbol-simbol bahasa.

Keterampilan menulis sangat penting bagi siswa usia sekolah. Keterampilan menulis sangat membantu dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Sebelum siswa belajar dan mampu menulis huruf, siswa dikenalkan dengan pembelajaran menulis karena kemampuan menulis adalah prasyarat untuk belajar berbagai pelajaran atau bidang studi lainnya. Kesiapan tersebut harus dimatangkan terlebih dahulu, apalagi bagi siswa yang mengalami hambatan dalam intelektual. Karena perkembangan siswa tunagrahita terlambat, oleh karena itu kemampuan menulisnya menjadi terlambat. Untuk terampil dalam menulis bentuk huruf maka siswa harus memahami tentang konsep bentuk huruf itu sendiri. Pemahaman konsep bentuk huruf pada siswa dapat terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam menulis.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di sekolah yang dijadikan tempat penelitian peneliti menunjukkan bahwa perkembangan siswa dalam menulis belum berkembang. Ketika menulis huruf atau kata selalu diberikan contoh huruf untuk mengingat bentuk huruf tersebut karena siswa belum memahami konsep bentuk huruf. Dalam menuliskan huruf belum tepat atau konsisten. Setelah menemukan dan menganalisis hasil observasi, kemudian dilakukan diskusi antara peneliti dengan guru disekolah mengenai faktor yang menghambat siswa untuk menulis adalah kemampuan mengingat bentuk huruf pada siswa. Dalam mengenalkan konsep bentuk huruf kepada siswa diperlukan strategi yang tepat agar pembelajaran menjadi menarik dan siswa tidak mudah merasa bosan.

Berdasarkan hasil penjabaran diskusi antara peneliti dan guru di sekolah, peneliti mengusulkan cara untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa tunagrahita ringan kepada guru adalah melalui bermain pasir. Bermain yang dimaksud adalah bermain dengan menggunakan bahan alam berupa pasir yang cocok untuk siswa, karena pasir mudah dibentuk dan diubah sesuai dengan huruf atau kata yang ingin ditulis. Selain itu pasir tersebut dapat dibuat berbagai macam warna sesuai dengan keinginan siswa dan juga tidak lengket di tangan.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan Yaya Murni Dasril mengenai "Penerapan Kegiatan Bermain Pasir Untuk Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Siswa Usia 5-6 Tahun di TK Ar

Rahim". Penelitian tersebut membuktikan bahwa melalui kegiatan bermain pasir dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial siswa, hal ini ditunjukkan melalui hasil persentase pada siklus I dengan hasil rata-rata 56,3% dan meningkat pada siklus II dengan hasil rata-rata persentase 81,4%.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti mencoba mengembangkan keterampilan menulis permulaan siswa saat ini melalui bermain pasir. Maka perlu dibuktikan apakah keterampilan menulis permulaan dengan pasir dapat merubah kemampuan menulis siswa atau tidak. Untuk membuktikan hal tersebut maka diperlukannya penelitian.

Atas dasar pemikiran tersebut, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang bagaimana mengajarkan menulis permulaan melalui bermain pasir pada siswa tunagrahita ringan. Dengan demikian peneliti bermaksud mengadakan penelitian untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan melalui bermain pasir pada siswa tunagrahita ringan kelas III di SLB C Dian Kahuripan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka peneliti mengemukakan beberapa masalah. Adapun masalah yang dapat peneliti identifikasikan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan yang dimiliki siswa tunagrahita ringan dalam menulis permulaan?

2. Apakah bermain pasir dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada siswa tunagrahita ringan kelas III di SLB C Dian Kahuripan?
3. Bagaimana peningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa tunagrahita ringan kelas III di SLB C Dian Kahuripan?
4. Bagaimana hasil peningkatan setelah melakukan kegiatan bermain pasir terhadap keterampilan menulis pada siswa tunagrahita ringan kelas III di SLB C Dian Kahuripan?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah tersebut maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Meningkatkan keterampilan menulis permulaan melalui bermain pasir pada siswa tunagrahita ringan kelas III di SLB C Dian Kahuripan.
2. Menulis permulaan yang harus dikuasai siswa tunagrahita dalam penelitian ini adalah bermain pasir dengan membuat garis lengkung, garis-zigzag, garis vertikal, garis horizontal, huruf vokal, dan huruf konsonan (b,d,m,n,p)

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, penelitian ini dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut : **“Bagaimana Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Bermain Pasir Pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas III di SLB C Dian Kahuripan”**

E. Manfaat Hasil Penelitian

Setelah penelitian selesai diharapkan bermanfaat bagi pihak yang terkait, yaitu :

1. Siswa

Diharapkan dapat memotivasi siswa dalam belajar serta dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan melalui bermain pasir.

2. Guru

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan agar dapat mengoptimalkan proses belajar mengajar dengan baik untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam menulis.

3. Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada sekolah dalam hal meningkatkan keterampilan menulis permulaan dan membantu keberhasilan siswa dalam belajar.

4. Peneliti

Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan menulis permulaan pada siswa tunagrahitamelalui bermain pasir dan memberikan pengalaman atau pengetahuan bagi peneliti sehingga pengetahuan peneliti bertambah.

5. Peneliti Selanjutnya

Sebagai acuan dalam penelitian lanjutan tentang keterampilan menulis permulaan di Sekolah Luar Biasa pada siswa tunagrahita.

BAB II

ACUAN TEORITIK

A. Menulis Permulaan

1. Hakikat Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan kegiatan komunikasi yang digunakan untuk mengekspresikan diri. Menulis merupakan suatu proses yang bersifat kompleks karena kemampuan menulis merupakan integrasi dari berbagai kemampuan seperti : persepsi visual motor dan kemampuan konseptual yang dipengaruhi oleh kemampuan kognitif.¹ Dari uraian pendapat di atas menulis merupakan aktivitas kompleks yang melibatkan indera penglihatan serta kognitif yang dapat diajarkan sebagai alat untuk mengekspresikan diri individu.

Menurut Tarigan yang dikutip dari dalam buku Mulyono Abdurahman mendefinisikan menulis adalah melukis lambang-lambang dalam bentuk grafis seperti simbol-simbol atau huruf menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh penulisnya serta bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.² Dari uraian pendapat di atas menulis adalah menuangkan pikiran dan perasaan

¹ Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar*, (Jakarta. Yayasan penamas murni, 2009) hlm.202.

²Ibid, hlm 192

kedalam lambang dan simbol-simbol grafis melalui media yang bisa dilihat, diraba, serta dipahami maksud serta tujuannya dan dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam terbitan revisi terbaru, Tarigan mengemukakan hal yang serupa yaitu menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara bertatap muka dengan orang lain.³

Lerner mengemukakan seperti dikutip oleh Mulyono bahwa menulis adalah menuangkan ide ke dalam bentuk visual. Sedangkan Soemarmo Markam seperti yang dikutip oleh Mulyono menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan bahasa dalam bentuk simbol gambar. Menulis adalah suatu aktivitas kompleks yang mencakup gerakan lengan, tangan, jari, dan mata secara terintegrasi. Menulis juga terkait dengan pemahaman bahasa dan kemampuan bicara.⁴ Menulis adalah suatu kegiatan untuk menuangkan ide yang disertai dengan gerakan motorik halus.

Menurut Suparno dan M Yunus seperti yang dikutip oleh Kundharu menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat

³ Tarigan, Hendri, Guntur. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008 hlm. 3

⁴ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Kesulitan Belajar*, (Jakarta: Depdikbud, 1996), hlm. 31

mediannya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam tulisan. Sedangkan tulisan adalah sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya.⁵

Berdasarkan uraian pendapat tentang menulis, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan menulis merupakan suatu kegiatan yang kompleks dalam menyampaikan secara tidak langsung ide-ide atau gagasan-gagasan agar dapat dipahami atau dimengerti oleh pembaca.

b. Tujuan Menulis

Menulis merupakan kegiatan yang memiliki tujuan. Tujuan dari kemampuan menulis seseorang adalah (1) untuk menceritakan sesuatu, menceritakan sesuatu kepada orang lain mempunyai maksud agar orang lain atau pembaca tahu tentang apa yang dialami bersangkutan. Pembaca tahu apa yang diimpikan, dikhayalkan, dan dipikirkan penulis. (2) untuk memberikan petunjuk atau pengarahan, biasanya orang lain mengajarkan sesuatu dengan tahapan yang benar, berarti dia sedang memberi petunjuk dan pengarahan. (3) untuk menjelaskan sesuatu. (4) untuk meyakinkan, ada kalanya seorang penulis untuk meyakinkan orang lain atau pendapat mengenai sesuatu.

⁵ Kundharu Saddhono, *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Bandung: Karya Putra Darwati, 2012) hlm. 192

(5) untuk merangkum, ada kalanya orang menulis untuk merangkumkan sesuatu.

Tujuan menulis semacam ini umumnya dijumpai pada kalangan murid sekolah, baik sekolah dasar, sekolah menengah, maupun mahasiswa yang berada di perguruan tinggi.⁶

Dari beberapa uraian di atas disimpulkan bahwa tujuan dari menulis untuk menyampaikan pemikiran penulis kepada pembacanya serta untuk mengarahkan, menjelaskan dan mendeskripsikan sesuatu kepada orang lain.

2. Hakikat Menulis Permulaan

a. Pengertian Menulis Permulaan

Menulis permulaan merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa-siswi sekolah dasar, karena keterampilan menulis permulaan adalah keterampilan yang mendasar bagi siswa di usia sekolah dasar.

Ada beberapa pengertian menulis permulaan yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya menurut Lovitt pelajaran menulis terbagi menjadi tiga bagian, diantaranya menulis dengan tangan, mengeja, dan menulis ekspresif. Lovitt juga menjelaskan menulis dengan tangan

⁶ Semi, M. Atar. Dasar-Dasar Kemampuan Menulis. Bandung: Angkasa, 2008. hlm.14-22

disebut juga menulis permulaan.⁷ Menurut Pottet dalam Choate Menulis permulaan (*hardwriting*) adalah suatu keterampilan motorik yang digunakan untuk menunjukkan ekspresi melalui permulaan penting untuk diajarkan pada siswa usia dini sehingga tulisan mudah dibaca.⁸ Berdasarkan uraian di atas menulis permulaan berupa kegiatan menulis dengan tangan.

Menulis permulaan adalah jenis menulis yang diajarkan dikelas rendah, kerana menulis permulaan lebih mengutamakan pengenalan cara menulis huruf, nama atau bunyi huruf dan kedudukan atau fungsinya di dalam kata dan kalimat.⁹

Menurut Mahar Santoso hal pertama yang harus kita kenalkan pada siswa sebelum menulis adalah memegang pensil dengan benar, seperti stabilitas bahu dan komponen otot-otot tangan.¹⁰ Dari uraian di atas sebelum siswa mengenal berbagai tulisan, siswa terlebih dahulu membiasakan memegang pensil dengan posisi yang benar.

Menulis permulaan adalah jenis menulis yang diajarkan dikelas rendah, karena menulis permulaan lebih mengutamakan pengenalan cara menulis huruf, nama atau bunyi huruf dan kedudukan atau

⁷ Op.cit, hlm. 194

⁸ Choate, "Curriculum Based assesment And Programing" (Allyn and Bacon, USA, 1987), hlm. 276.

⁹ Muchlisoh, Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 3, (universitas terbuka, jakarta, 1994), hlm. 292.

¹⁰ Mahar Santoso, *Pre Writing Skills* (<http://www.maharsantoso.com/2013/04/pre-writing-skills.html>) diunduh pada tanggal 13 September 2016. Pukul 19.10.

fungsinya di dalam kata dan kalimat.¹¹ Menurut Seefeld, menulis permulaan adalah kemampuan siswa mengungkapkan diri dalam bentuk tertulis mulai dari corat-coret dan menggambar sampai ke mendekati bentuk huruf dan kata-kata.¹²

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menulis permulaan adalah keterampilan yang membutuhkan keterampilan otot, kordinasi mata dan tangan, yang biasanya diajarkan pada siswa kelas rendah, menulis permulaan lebih mengutamakan pada pengenalan huruf, cara penulisan huruf, nama huruf serta kedudukan atau fungsi dalam kata dan kalimat. Kemampuan menulis permulaan meliputi mencoret, pengulangan linear, menulis huruf acak serta menulis nama.

b. Tahapan Perkembangan Menulis

Tahapan merupakan prasyarat yang harus diperhatikan pada siswa apabila sudah mulai memasuki usia pembelajaran dalam menulis, karena proses perkembangan menulis mencakup aktivitas yang kompleks seperti gerakan lengan, tangan, jari dan mata secara terintegrasi dan menulis juga tidak lepas dari kemampuan bicara dalam

¹¹ Muchlisoh, *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 3*, (universitas terbuka, Jakarta, 1994). hlm.292.

¹² Carool Seefeld & Barbara A. Wasik, *Pendidikan Siswa Usia Dini Menyiapkan Siswa Usia Tiga, Empat dan Lima Tahun Masuk Sekolah*, (Jakarta: PT Indeks, 2008), hlm. 373.

melafalkan suatu bentuk tulisan. Menulis tentunya melibatkan tentang waktu yang panjang, dan tidak akan terhenti sampai akhir hayat.

Tahapan dalam menulis diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa, baik kemampuan meniru bentuk maupun kemampuan menggerakkan alat tulis, tahapan menulis siswa berawal dari tahapan sederhana sampai tahapan yang lebih tinggi.

Menurut Brewer seperti dikutip Musfiroh, ada 4 tahapan dalam kemampuan menulis, yaitu: (1) Tahap mencoret atau membuat goresan (*Scribble Stage*), pada tahap ini siswa mulai membuat tanda-tanda dengan menggunakan alat tulis. Pada tahapan ini mereka mulai belajar tentang bahasa tulis dan cara mengerjakan tulisan tersebut. (2) Tahap pengulangan linier (*Linier Repetitive Stage*), pada tahap ini siswa menelusuri bentuk tulisan yang horizontal. (3) Tahap menulis random (*Random Letter Stage*), pada tahap ini siswa belajar tentang berbagai bentuk yang merupakan suatu tulisan dan mengulang berbagai kata ataupun kalimat. (4) Tahap menulis nama (*Letter Name Writing of Phonetic Writing*), pada tahap ini siswa mulai menyusun dan menghubungkan antara tulisan dan bunyinya. Siswa mulai menulis nama dan bunyi secara bersamaan.¹³

¹³ Tadkiroatun Musfiroh, *Menumbuhkembangkan Baca-Tulis Siswa Usia Dini*, (Jakarta: Grasindo, 2009), hlm. 6

Tahap kemampuan menulis menurut Clay dalam Musfiroh adalah sebagai berikut: (1) Tahap mencoret. Pada tahap ini kegiatan menulis hanya berupa coretan yang menyerupai tarikan garis ke atas dan ke bawah. (2) Tahap menulis melalui menggambar. Pada tahap ini menulis dilakukan melalui kegiatan menggambar. (3) Tahap menulis melalui membentuk gambar seperti huruf. Pada tahap ini sepiintas apa yang digambar menyerupai bentuk huruf. (4) Tahap menulis dengan membuat huruf yang telah dipelajari, pada masa ini siswa mulai menuliskan huruf-huruf yang telah dipelajari sesuai urutannya, seperti menulis huruf-huruf membentuk namanya. (5) Tahap menulis melalui kegiatan menemukan ejaan dan membuat kata dari huruf-huruf yang diejanya. Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan menulis, yaitu menulis huruf yang diejanya menjadi berbagai kata yang diinginkan siswa. (6) Tahap menulis melalui mengeja. Pada masa ini kemampuan menulis siswa sudah sama dengan kemampuan menulis orang dewasa.¹⁴

Seefeld mengemukakan bahwa tahap perkembangan menulis adalah : (1) Dari gambar ke huruf, (2) Mengorganisasikan huruf cetak di halaman. (3) Ejaan ciptaan. Tahapan perkembangan menulis ini dimulai dari gambar ke huruf, pada tahap ini siswa mulai menulis dengan menggunakan tanda, jauh sebelum membentuk atau mengenal

¹⁴*Ibid*, hlm. 20

huruf, disusul dengan menulis corat-coret zigzag atau lingkaran disepanjang halaman. Mengorganisasikan huruf cetak di halaman buku mulai dari bagian atas halaman dan turun ke bawah atau mulai dari tengah dan ke bawah kembali lagi ke atas. Ejaan ciptaan, pada tahap ini salah satu tujuan utamanya memberi kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan perasaan dan gagasan mereka.¹⁵

Menurut beberapa tahapan menulis di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan menulis permulaan terdiri atas: (1) tahapan mencoret, (2) tahap menebalkan tulisan yang sudah ada, (3) tahap menyalin tulisan, (4) melengkapi kata, (5) menulis kata (misalnya: nama sendiri).

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Siswa untuk Menulis

Menurut Lerner dalam Mulyono Abdurrahman menyebabkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis permulaan, yaitu: 1) Motorik. Siswa yang perkembangan motoriknya belum matang atau mengalami gangguan, akan mengalami kesulitan dalam menulis, tulisannya tidak jelas, terputus-putus atau tidak mengikuti garis. 2) Perilaku. Perilaku yang dimaksud adalah siswa yang hiperaktif atau perhatiannya mudah teralihkan, dapat menyebabkan pekerjaannya terhambat, termasuk menulis. 3) Persepsi.

¹⁵*Op. Cit.* Carold & Barbara A. Wasik, hlm. 333.

Persepsi saat menulis, gangguan persepsi dapat berpengaruh terhadap belajar menulis permulaan. Jika persepsi visualnya terganggu, maka siswa mungkin akan sulit membedakan bentuk-bentuk huruf yang hampir sama seperti b dengan d. Jika persepsi auditorinya terganggu, maka mungkin siswa akan mengalami kesulitan untuk menulis kata-kata yang diucapkan oleh guru. 4) Memori. Jika gangguan menyangkut ingatan visual, maka siswa akan sulit mengingat huruf atau kata. Jika gangguan tersebut menyangkut memori auditori, siswa akan mengalami kesulitan menulis kata-kata yang baru saja diucapkan oleh guru. 5) Kemampuan melakukan *cross modal*. Yaitu kemampuan mentransfer dan mengorganisasikan fungsivisual ke motorik. 6) Penggunaan tangan yang lebih dominan. Yaitu Siswa yang tangan kirinya lebih dominan atau kidal tulisannya sering terbolak-balik. 7) kemampuan memahami instruksi. Ketidakmampuan memahami instruksi dapat menyebabkan siswa sering keliru menulis kata-kata yang sesuai dengan perintah guru.¹⁶

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi menulis antara lain koordinasi motorik dan sensoris serta didukung oleh lingkungan. Menulis itu sendiri merupakan

¹⁶ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Siswa Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Depdikbud, 1994), hlm.196

proses yang kompleks yang melibatkan kemampuan visual, motorik dan konseptual.

B. Tunagrahita

1. Hakikat Tunagrahita

a. Pengertian Tunagrahita

Tunagrahita adalah istilah yang dipergunakan untuk menyebut anak yang memiliki kemampuan intelektual dibawah rata-rata. Dalam kepustakaan bahasa asing digunakan istilah-istilah *mental retardation*, *mentally retarded*, *mental deficiency*, *mental defective*, dan lain-lain.

Istilah tersebut sesungguhnya memiliki arti yang sama dan menjelaskan kondisi anak yang kecerdasannya dibawah rata-rata ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan interaksi sosial. Anak tunagrahita atau dikenal juga keterbelakangan mental karena keterbatasan kecerdasannya mengakibatkan dirinya sukar untuk mengikuti program pendidikan disekolah biasa secara klasikal, oleh karena itu anak keterbelakangan mental membutuhkan layanan pendidikan secara khusus yakni disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut.¹⁷

¹⁷Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm 103

IDEA (*Individuals With Disabilities Education Act*) mendefinisikan siswa tunagrahita yaitu kemampuan yang signifikan, intelektual dibawah rata-rata dimana secara bersamaan dengan kurangnya kemampuan penyesuaian perilaku dan dinyatakan selama periode perkembangan dan berefek kurang baik pada hasil akademik siswa. Hambatan intelektual pada siswa selama masa perkembangan siswa juga berpengaruh pada kemampuan intelektual siswa untuk melakukan penyesuaian diri serta hasil akademik yang kurang baik.

Menurut Branata seseorang dikategorikan tunagrahita jika ia memiliki tingkat kecerdasan yang sedemikian rendah (dibawah normal), sehingga untuk meniti tugas perkembangannya memerlukan bantuan atau layanan spesifik, termasuk dalam program pendidikan.¹⁸ Siswa tunagrahita memerlukan pendidikan yang khusus. Siswa tunagrahita bisa disekolahkan bersama siswa pada umumnya, misalnya di sekolah inklusi, namun tetap saja siswa tunagrahita membutuhkan layanan khusus, dimana siswa tunagrahita membutuhkan guru khusus, media pembelajaran yang tepat sehingga siswa bisa paham tentang materi yang diajarkan, dan materi yang diajarkan harus sesuai dengan kemampuan siswa tunagrahita. Menurut Edge Dole, seseorang dianggap tunagrahita jika ditandai dengan : a)

¹⁸Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Peserta Didik Berkelainan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 8

ketidakmampuan secara sosial dan tidak mampu mengelola dirinya sendiri sampai tingkat dewasa, b) mental dibawah normal, c) terlambat kecerdasannya sejak lahir, d) terlambat tingkat kedewasaan, e) disebabkan karena faktor keturunan atau penyakit, f) tidak dapat disembuhkan.¹⁹ Oleh karena itu, tunagrahita lebih banyak memerlukan bimbingan pada area sosial dan akademik.

Tunagrahita atau hambatan intelektual adalah sebuah karakteristik sindrome dengan hambatan klinis yang signifikan dalam suatu kondisi kognitif individu, emosi, atau perilaku yang menggambarkan sebuah gangguan dalam psikologis, biologis atau proses perkembangan yang mendasari fungsi mental. Tunagrahita pada umumnya berhubungan dengan keadaan yang sukar atau kesulitan dalam sosial, pekerjaan, atau kegiatan penting lainnya.²⁰ Jadi siswa dengan hambatan klinis yang signifikan pada kondisi kognitif, emosi atau perilaku. Tunagrahita berhubungan dengan kesulitan dalam hal sosial, pekerjaan atau kegiatan penting lainnya sehingga membuat siswa tunagrahita memerlukan bimbingan atau bantuan dari orang lain. Namun pengakuan dan penyediaan hak yang sama dengan orang lain sangat dibutuhkan, karena siswa tunagrahita mempunyai kebutuhan dan kepentingan yang sama dengan orang lain. Menurut

¹⁹ (<http://eprints.uny.ac.id/9906/2/bab%2002%20-%2008103247020.pdf>), hlm.9

²⁰*Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder, DSM-5* (American Psychiatric Association: 2013), hlm.20

Grossman siswa tunagrahita umumnya mempunyai tingkat kemampuan intelektual dibawah rata-rata dan secara bersamaan mengalami hambatan terhadap perilaku adaptif selama masa perkembangan hidupnya dari nol tahun hingga delapan belas tahun.²¹ Siswa tunagrahita ringan walaupun dalam tingkat intelegensi dibawah rata-rata tetapi masih mampu latih dan mampu didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud siswa tunagrahita adalah suatu keadaan dimana siswa dengan kemampuan dibawah rata-rata serta kurangnya kemampuan dalam menyesuaikan diri, dan terjadi pada masa perkembangan sehingga memerlukan layanan pendidikan khusus.

b. Karakteristik Tunagrahita

Sebagaimana telah ditemukan bahwa anak tunagrahita adalah anak yang mengalami keterbelakangan kecerdasan/mental dan terhambat dalam adaptasi perilaku terhadap lingkungan sedemikian rupa dan terjadi selama masa perkembangan (umur 0-18 tahun) sehingga untuk mencapai perkembangan yang optimal diperlukan program dan layanan PLB baik yang bersekolah khusus (sistem segregasi). Untuk mempermudah dalam membuka program dan melaksanakan layanan pendidikan bagi anak

²¹Bandi Delphie, *Pembelajaran Peserta Didik Berkebutuhan Khusus*, (Klaten: PT Intan Sejati, 2009), hlm 64

tunagrahita seyogyanya para pendidik mengenal karakteristik dan permasalahan anak tunagrahita sebagaimana telah dikemukakan dalam klasifikasi.

a. Karakteristik Anak Tunagrahita Pada Umumnya

Menurut James D. Page dalam buku *Ortopedagogik Peserta Didik Dengan Tunagrahita* menguraikan karakteristik anak tunagrahita dalam hal : kecerdasan, sosial, fungsi-fungsi mental lain, dorongan dan emosi, kepribadian, dan organisme. Secara singkat akan diuraikan sebagai berikut :

Kecerdasan kapasitas belajarnya sangat terbatas terutama untuk hal-hal yang abstrak. Mereka lebih banyak dengan cara membeo (*rote learning*) bukan dengan pengertian. Dari hari ke hari dibuatnya kesalahan-kesalahan yang sama. Perkembangan mentalnya mencapai puncak pada usia yang masih muda. Sosial. Dalam pergaulan mereka tidak dapat mengurus, memelihara, dan memimpin diri. Waktu masih kanak-kanak mereka harus dibantu terus-menerus, disuapi makanan, dipasangkan pakaian, disingkirkan dari bahaya, diawasi waktu bermain dengan anak lain, bahkan ditunjuki terus apa yang harus dikerjakan. Setelah dewasa kepentingan ekonominya sangat bergantung pada bantuan orang lain.

Fungsi-Fungsi Mental Lainnya. Mereka mengalami kesukaran dalam memusatkan perhatian. Jangkauan perhatiannya sangat sempit dan cepat beralih sehingga kurang tangguh dalam menghadapi tugas. Yang sedikit cerdas, biasanya menyalurkan hasrat-hasrat ke dalam lamunan-lamunan, sedang yang sangat berat lebih suka “mengistirahatkan otak”. Mereka menghindari dari berpikir.

Dorongan dan Emosi. Perkembangan dan dorongan emosi anak tunagrahita berbeda-beda sesuai tingkat ketunagrahitaan masing-masing. Anak yang tidak terlalu berat ketunagrahitaannya mempunyai kehidupan emosi yang hampir sama dengan anak normal tetapi kurang kaya, kurang kuat, dan kurang banyak mempunyai keragaman. Mereka jarang sekali menghayati perasaan bangga, tanggung jawab dan hak sosial.

Organisme baik struktur maupun fungsi organisme pada umumnya kurang dari anak normal. Mereka baru dapat berjalan dan berbicara pada usia yang lebih tua dari anak normal. Badannya relatif kecil seperti kurang segar. Tenaganya kurang, cepat letih, kurang mempunyai daya tahan dan banyak yang meninggal pada usia muda.²² Oleh karena itu anak tunagrahita dalam fungsi organisme sedikit tertinggal dari anak pada umumnya.

²²Moh. Amin, *Ortopedagogik Peserta Didik Dengan Tunagrahita*, (Jakarta: Ditjen Dikti Deodikbud, 1995), hlm.37

b. Karakteristik Tunagrahita Ringan

Anak tunagrahita ringan banyak yang lancar berbicara tetapi kurang perbendaharaan kata-katanya. Mereka mengalami kesukaran berpikir abstrak, tetapi mereka masih dapat mengikuti pelajaran akademik baik disekolah biasa maupun disekolah khusus sebagaimana telah diuraikan. Pada umur 16 tahun baru mencapai umur kecerdasan yang sama dengan anak umur 12 tahun, tetapi itu pun hanya sebagian dari mereka. Sebagian tidak dapat mencapai umur kecerdasan setinggi itu. Sebagaimana tertulis dalam The New American Webster (1956 : 301) bahwa "*Maron (debile) is a person whose mentality does not develop beyond the 12 years old level*". Maksudnya, kecerdasan berpikir seseorang tunagrahita ringan paling tinggi sama dengan kecerdasan anak pada umumnya usia 12 tahun.²³ Dalam hal akademik, kecerdasan tunagrahita tidak sama dengan anak yang bersekolah disekolah umum.

2. Hakikat Tunagrahita Ringan

a. Pengertian Tunagrahita Ringan

²³*Ibid*, hlm.37

Siswa tunagrahita ringan disebut juga *maron* atau *debil*. Memiliki IQ antara 68-52 pada skala Binet, memiliki IQ antara 69-55 menurut skala WISC. Mampu belajar membaca, menulis, dan berhitung sederhana. Mampu mendidik menjadi tenaga kerja semi-*Skilled* seperti pekerjaan *laundry*, pertanian, peternakan, pekerjaan rumah tangga, dan pekerjaan pabrik dengan sedikit pengawasan. Pada umumnya tidak mengalami gangguan fisik (tampak seperti siswa pada umumnya).²⁴

Mereka yang termasuk golongan ini meskipun kecerdasannya dan adaptasi sosialnya terhambat namun mereka mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang pelajaran akademik, penyesuaian sosial, dan kemampuan bekerja. Dalam penyesuaian sosial siswa tunagrahita ringan dapat bergaul, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang terbatas tetapi juga pada lingkungan yang lebih luas.

Siswa tunagrahita ringan memiliki sedikit pembendaharaan kata. Sebagian besar siswa ini menguasai bahasa sederhana untuk keperluan sehari-hari mereka masih dapat dilatih menjadi tenaga kerja yang tidak memerlukan banyak berpikir dan mereka masih bisa merawat diri sendiri untuk memenuhi kebutuhannya walaupun tidak seperti siswa pada umumnya.

²⁴Sutjihati Soemantri, *Psikologi Siswa Luar Biasa*, (Bandung: PT Refikka Aditama, 2006), hlm.106

Tunagrahita ringan menurut DSM-5, yang dibagi menjadi tiga area yaitu, area konseptual, area sosial, dan area praktis/berguna:²⁵

a. Area konseptual

Untuk siswa usia sekolah dan orang biasa, ada kesulitan dalam belajar keterampilan akademik yang melibatkan membaca, menulis, berhitung, waktu, dan uang, dengan dukungan yang diperlukan dalam satu atau lebih daerah untuk memenuhi harapan yang berkaitan dengan usia

b. Area sosial

Dibandingkan dengan perkembangan usia teman sebaya, individu belum matang dalam interaksi sosial. Misalnya, mungkin ada kesulitan dalam memahami isyarat-isyarat sosial teman sebaya. Komunikasi, percakapan dan bahasa orang dewasa dari yang diharapkan untuk usianya. Mungkin ada kesulitan mengatur emosi dan perilaku diusia yang sesuai mode; kesulitan ini diperhatikan oleh rekan-rekan dalam situasi sosial. Ada pemahaman terbatas resiko dalam situasi sosial, penghakiman sosial dewasa untuk usia, dan orang tersebut beresiko dimanipulasi oleh orang lain (mudah tertipu).

c. Area praktis/berguna

²⁵*Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder, DSM-5. (American Psychiatric Association: 2013). hlm.34*

Individu mungkin memiliki usia yang wajar dalam perawatan pribadi, individu membutuhkan dukungan dengan tugas-tugas kompleks dimasa dewasa. Biasanya melibatkan kegiatan berbelanja, transportasi, rumah, pengorganisasian perawatan siswa, persiapan makanan bergizi, perbankan, dan manajemen uang. Keterampilan rekreasi menyerupai usia teman sebaya, meskipun pendapat berhubungan untuk kesejahteraan dan organisasi diseluruh rekreasi memerlukan dukungan. Dimasa dewasa, pekerjaan kompotitif sering terlihat dalam pekerjaan yang tidak menekankan keterampilan konseptual individu umumnya membutuhkan dukungan untuk membuat keputusan kesehatan dan keputusan hukum, dan belajar untuk melakukan keterampilan kompeten. Dukungan biasanya membutuhkan sebuah keluarga.

Sedangkan menurut A Krik yang dikutip Moh Amin dalam buku Mega Iswari mengatakan bahwa siswa tunagrahita adalah mengacau pada fungsi intelek umum yang nyata di bawah rata-rata bersama dengan kekurangan dalam perilaku adaptif dan tanpa dalam masa perkembangan.²⁶ Pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita adalah anak yang mengalami hambatan dan keterlambatan

²⁶Mega Isani, *Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Ketenagaan, 2007), hlm.69

dalam perkembangan mental yang disertai dengan ketidakmampuan dalam belajar dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

d. Karakteristik Tunagrahita Ringan

Tjuju Sujahati dalam bukunya Psikologi Siswa Luar Biasa mengemukakan karakteristik siswa tunagrahita ringan yaitu, (1) Pendidikan, siswa tunagrahita ringan masih dapat belajar membaca, menulis dan berhitung sederhana. Dengan bimbingan dan pendidikan yang baik, siswa tunagrahita ringan dapat berkembang. (2) Fisik, pada umumnya siswa tunagrahit tidak mengalami gangguan fisik. Secara fisik siswa tunagrahita ringan tampak sama seperti siswapada umumnya. (3) Emosi dan Sosial, siswa tunagrahita ringan tidak mampu melakukan penyesuaian sosial secara mandiri. Hal tersebut dapat dilihat dari masalah pembelajaran uang, masa depan dan lain-lain.²⁷

Dari keterangan ini, dapat disimpulkan bahwa siswa tunagrahita memiliki karakter yang berbeda-beda tergantung dari tingkat intelektualannya.

Karakteristik siswa tunagrahita ringan menurut Moh Amin, yaitu (a) mereka dapat menunjukkan kecerdasan menjawab dengan ulang

²⁷ Sijihati Somantri, *Op.cit* hlm. 125

respon terhadap pertanyaan yang berbeda, tidak mampu mendeteksi kesalahan-kesalahan dalam persualisasi dan mengalami kesulitan dalam konsentrasi, (b) minat permainan mereka lebih cocok dengan siswa yang sama usia mentalnya dari pada usia kronologisnya. Memiliki problem sosial dan tingkah laku agak nakal dari pada siswa pada umumnya. Siswa tunagrahita cenderung menarik diri, acuh tak acuh dan mudah bingung. Tidak jarang dari mereka mudah dipengaruhi sebab mereka tidak dapat memikirkan akibat tindakannya. Kemampuan bersosialisasi ini akan lebih berkembang apabila mereka memperoleh lingkungan yang mendukung keberadaan mereka. Maksudnya, mereka tidak menjadi kelompok minoritas dari anggota atau dihilangkan, karena mereka dianggap tidak mampu, (c) kemampuan belajar mereka rendah dan lambat bagi mereka yang tergolong ringan, masih dapat diberikan mata pelajaran akademik (menulis, membaca, berhitung) dan sebagainya, dan (d) yang dapat ditunjukkan untuk dapat bekerja hanya mereka yang tergolong ringan, dan pada usia dewasa dapat belajar, pekerjaan yang sifatnya *skill* dan *skilled*.²⁸

Menurut Wardani karakteristik siswa tunagrahita ringan, yaitu meskipun mereka tidak dapat menyamai siswa pada umumnya yang

²⁸You Wahyu, *Ciri-ciri Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan*, 2012, (<http://www.zimbio.com>), h.1

seusianya, mereka masih dapat belajar membaca, menulis, dan berhitung sederhana. Kecerdasannya berkembang, kecepatannya antara setengah dari tiga perempat dari siswa pada umumnya dan berhenti pada usia muda. Mereka dapat bergaul dan mempelajari pekerjaan yang hanya memerlukan *semi skilled*. Pada usia dewasa kecerdasannya mencapai tingkat usia siswa pada umumnya umur 9 dan 12 tahun.²⁹

Sedangkan menurut Soejadi karakteristik siswa tunagrahita adalah sebagai berikut:³⁰

a. Kecerdasannya

Kapasitas belajar dan kemampuan berpikir terbatas, terlebih-lebih dalam hal yang abstrak, lebih banyak membeo (*rote learning*) dan perkembangan kecerdasannya mencapai puncak pada usia muda.

b. Aspek sosial

Kurang dapat mengurus dan memelihara diri sendiri, mudah terpengaruh kedalam perilaku yang kurang baik dan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri.

c. Aspek fungsi-fungsi mental

²⁹Ibid. h.24

³⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Orthopedagogi Keunagrahitaan Materi pelatihan konversi in Service Guru SLB-C*. (Jakarta:1997) h.3

Sukar memusatkan perhatian dan mudah beralih, minat dan kreativitasnya kurang berkembang dan mudah lupa dan kesulitan membuat asosiasi-asosiasi.

d. Aspek emosi

Mudah tersinggung. Siswa tunagrahita berat hampir tidak diperlihatkan dorongan untuk mempertahankan diri. Dengan demikian banyak pendapat di atas yang dapat ditarik kesimpulannya (a) kecerdasan siswa tunagrahita ringan di bawah rata-rata siswa pada umumnya, (b) mengalami hambatan dalam berinteraksi sosial dengan lingkungan sekitarnya, (c) sulit memusatkan perhatiannya.

3. Penyebab Tunagrahita

Penyebab seseorang menjadi siswa tunagrahita disebabkan oleh berbagai faktor. Para ahli membagi faktor tersebut dalam beberapa kelompok:

- a. Kelompok keturunan. Kelainan kromosom dilihat dari bentuk dan nomornya, dilihat dari bentuk dapat berupa infeksi (kelainan yang menyebabkan kerusakan berubahnya meosis, yaitu salah satu pasangan tidak membelah sehingga terjadi kekurangan kromosom pada salah satu sel), duplikasi (kromosom tidak berhasil memisahkan diri sehingga tidak terjadi kelebihan kromosom pada salah satu yang lain), translokasi (adanya kromosom yang patah dan patahnya menempel pada kromosom lain).

- b. Gangguan metabolisme dan gizi merupakan faktor yang sangat penting dalam individu terutama dalam sel-sel otak, kegagalan itu dapat menyebabkan gangguan fisik dan mental individu.
- c. Infeksi dan keracunan. Keadaan ini disebabkan terjangkitnya oleh penyakit-penyakit selama dalam kandungan. Penyakit yang dimaksud antara lain rubella yang mengakibatkan tunagrahita serta adanya kelainan pendengaran, penyakit jantung bawaan, dan berat badan sangat kurang ketika dilahirkan.
- d. Terjadi trauma pada otak ketika bayi dilahirkan atau terkena radiasi zat radio aktif saat hamil dapat mengakibatkan tunagrahita.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa penyebab tunagrahita beragam diantaranya keturunan, gangguan metabolisme dan gizi, infeksi dan keracunan, dan trauma pada otak ketika bayi baru dilahirkan.

C. Bermain Pasir

1. Hakikat Kegiatan Bermain

a. Pengertian Bermain

Masa kanak-kanak merupakan masa bermain. Tanpa bermain kehidupan anak terasa tidak terpenuhi kebutuhannya. Melalui bermain

anak dapat bersosialisasi agar diterima dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Kegiatan bermain dilakukan oleh anak secara individu ataupun kelompok. Oleh karena itu, bermain dilakukan dengan sadar tanpa adanya paksaan dari luar dengan menggunakan alat maupun tanpa alat. Hal ini didukung oleh pendapat Soegeng Santoso, secara umum pengertian bermain adalah suatu kegiatan atau tingkah laku yang dilakukan anak secara sendiri atau berkelompok dengan menggunakan alat atau tidak untuk mencapai tujuan tertentu.³¹

Menurut Hurlock dalam buku Tadkiroatun Musfiroh bermain diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan demi kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar.³² Dari uraian pendapat di atas, bermain adalah aktivitas yang dilakukan karena ingin, bukan karena harus memenuhi tujuan atau keinginan orang lain.

Menurut Piaget, dijelaskan bermain menunjukkan dunia realitas siswa-siswa yaitu adaptasi terhadap apa yang mereka sudah ketahui dan respon mereka terhadap hal-hal baru.³³ Berdasarkan teori di atas dapat diartikan bahwa dunia anak adalah bermain, apa yang anak

³¹ Soegeng Santoso, *Pendidikan Siswa Usia Dini* (Jakarta: Citra Pendidikan, 2002), hlm. 46

³² Tadkiroatun Musfiroh, *Bermain sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. (Jakarta: Depdiknas, 2005), hlm. 2

³³ Yuliani Nurani Sujiono. *Konsep Dasar Pendidikan Siswa Usia Dini*, (UNJ, 16 April 2007). hlm. 178-179

ketahui maka anak akan merespon segala sesuatu dengan hal-hal yang baru.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan bermain anak merasakan kesenangan atau kenikmatan, baik itu bermain menggunakan alat atau tanpa alat. Melalui bermain anak dapat belajar mengendalikan diri sendiri, mematuhi aturan kehidupan, memahami dirinya serta menjadikan anak kreatif dalam melakukan suatu kegiatan.

b. Prinsip Kegiatan Bermain

Kegiatan bermain merupakan salah satu metode dalam proses kegiatan belajar. Proses kegiatan belajar pada anak hendaknya mengandung prinsip belajar sambil bermain atau dengan istilah bermain dan belajar yang mempunyai makna satu kesatuan. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Musfiroh bahwa bermain dan belajar adalah satu kesatuan proses terjadi dalam satu kesatuan waktu, karena di dalam bermain itulah sebenarnya terjadi proses belajar, dan proses belajar itu terjadi dalam kegiatan bermain.³⁴ Jadi, bermain dan belajar

³⁴ Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kiswa-Ksiswa*, (Jakarta : PT. Asdi Mahasatya), hlm.34

merupakan bentuk kegiatan yang tidak dapat terpisahkan dan mempunyai makna yang dapat dijadikan sebagai satu kesatuan.

Kegiatan bermain dilakukan dengan prinsip belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar, yang pengalaman belajar lebih banyak didapat dengan melakukan percobaan langsung dengan benda-benda disekitarnya secara nyata, serta melalui pengalaman yang telah dilakukan anak dibandingkan dengan belajar yang selalu di dapat dari guru yang sifatnya terbatas.

Menurut Bergen, prinsip dasar yang digunakan dalam kegiatan bermain dibedakan menjadi bebas, dengan menggunakan alat dan bermain yang diarahkan.³⁵ Artinya bermain bebas adalah bermain yang dilakukan anak dengan menggunakan alat bermain secara bebas, jadi bebas memilihnya. Bermain dengan bimbingan adalah bermain dengan alat pilihan guru dan anak diharapkan dapat menemukan suatu konsep atau pengertian. Bermain yang diarahkan adalah bermain yang bertujuan agar anak dapat menyelesaikan suatu tugas. Pada akhirnya bermain ini dapat dirangkaikan dengan belajar.

Berdasarkan prinsip yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa bermain mempunyai makna dalam belajar. Begitu

³⁵ Musfiroh, *Bermain Sambil Belajar Dan Mengasah Kecerdasan* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), hlm. 35

pula dengan belajar yang mempunyai makna bermain. Antara keduanya saling berkaitan menjadi satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Oleh sebab itu dalam kegiatan bermain siswa mendapatkan pengalaman dan mendapatkan pengetahuan atas sesuatu hal yang baru. Kegiatan bermain yang dilakukan anak ada beberapa jenis kegiatan, diantaranya adalah bermain bebas (bermain dengan alat secara bebas), bermain dengan alat (bermain dengan alat yang dapat menemukan suatu konsep atau pengertian, dan bermain yang diarahkan (bermain yang dapat menyelesaikan tugas).

c. Bentuk Kegiatan Bermain

Setiap kegiatan yang dilakukan anak dalam bermain mempunyai bentuk tersendiri. Bentuk kegiatan bermain haruslah memperhatikan tahapan perkembangan bermain anak. Ada tiga jenis kegiatan bermain yang dilakukan anak usia dini yang berdasarkan tahapan perkembangan bermain yaitu *sensori motor/ fungsional play*, *dramatic/ symbolic play*, *constructive play*.³⁶ Dapat diartikan bermain sensori motor yaitu anak menggunakan panca inderanya dan melakukan interaksi secara fisik dengan lingkungan mereka melalui gerakan-gerakan tubuhnya. Kegiatan bermain peran mulai dilakukan anak

³⁶ Anon, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Siswa Usia Dini* (Center Of Excellence FIP: Direktorat Pendidikan Siswa Usia PLSP Depdiknas. 2005), hlm. 8-9.

sejalan dengan mulai tumbuknya kemampuan anak untuk berfikir simbolik.

Dalam kegiatan *constructive play*, anak membentuk sesuatu menciptakan bangunan tertentu dengan alat permainan yang tersedia. Kegiatan bermain ini bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan anak dalam berkreasi, melatih kemampuan motorik halus, melatih konsentrasi, ketekunan dan daya tahan. Hal ini didukung oleh pendapat Santoso, pada umumnya bermain ada tiga bentuk yaitu : 1) bermain sosial, dapat dilakukan sendiri dengan alat bermain, 2) bermain dengan benda, bentuk bermain ini bersifat praktis , sebab semua anak dapat menggunakan alat bermain secara bebas, 3) bermain sosiodramatik.³⁷ Jadi dapat diartikan bahwa bermain dapat dilakukan oleh anak melalui alat atau tanpa alat, yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan anak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain banyak manfaat yang diambil untuk perkembangan anak disesuaikan dengan usia serta karakteristik dan tingkat perkembangan siswa. Kegiatan bermain dapat dikategorikan kedalam bermain aktif dan pasif. Semua bentuk bermain pada intinya dapat

³⁷ Soegeng Santoso. *Loc. cit*, hlm. 47

mengembangkan semua aspek kemampuan anak yang dimilikinya. Akan tetapi pada setiap bentuk kegiatan bermain guru harus kreatif dan profesional dalam merencanakan suatu kegiatan bermain, agar bermain pada anak mempunyai nilai dalam belajar. Kegiatan bermain pasir juga harus disesuaikan dengan keadaan kondisi sekolah sehingga dalam bermain dapat lebih efektif.

2. Hakikat Bermain Pasir

a. Pengertian Bermain Pasir

Bermain pasir merupakan salah satu kegiatan yang sangat disukai oleh anak bahkan orang dewasa. Hal ini dikarenakan pasir merupakan media yang bisa dijadikan sebagai media pembelajaran di sekolah. Jika dilihat dari bentuknya, pasir memiliki tekstur yang berbeda dengan tanah atau lumpur. Dengan itu pasir memiliki nilai sangat tinggi di dunia pendidikan. Hal ini didukung oleh pendapat Sudono, pasir memiliki tekstur yang lain dengan lumpur atau tanah, pasir juga digemari siswa hingga dewasa karena pasir bernilai tinggi bagi pendidikan.³⁸ Jadi, dapat diartikan bahwa pasir merupakan media yang memiliki nilai bagi dunia pendidikan untuk kegiatan pembelajaran. Selain itu pasir

³⁸ Anggani Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan* (Jakarta: Grasindo, 2000) hlm. 115

merupakan komponen penting dari setiap pengaturan bermain yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Berdasarkan teori di atas dapat dideskripsikan bahwa pasir merupakan salah satu media yang cocok untuk semua usia serta dapat dijadikan sebagai media dalam kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Pasir merupakan media yang sederhana dan mudah didapat serta tidak mengandung zat kimia. Pasir ini media yang asalnya dari alam yang mempunyai kegunaan eksperimen yang tinggi untuk mengembangkan aspek kemampuan siswa. Terutama pada bidang motorik.

Selain itu, pasir dapat merangsang daya imajinasi berupa pemecahan masalah dan membutuhkan kreativitas anak. Akan tetapi pasir yang digunakan untuk media pembelajaran harus bersih, artinya tidak bau dan terbebas dari sumber penyakit. Melalui bermain pasir anak dapat bergerak dengan bebas dan aktif bereksplorasi, merangsang pembelajaran dengan aktif, interaktif dan sesuai dengan minat anak. Pasir juga dapat diubah-ubah bentuknya sesuai dengan kebutuhan anak dan mudah dalam menggunakannya.

b. Bahan-Bahan Kegiatan Bermain Pasir

Bahan-bahan untuk kegiatan bermain pasir haruslah diperhatikan keadaan dan jenisnya juga sesuai dengan kebutuhan anak. Adapun media yang digunakan untuk bermain pasir berupa peralatan untuk pasir yang kering, peralatan untuk pasir basah dan kering serta peralatan tambahan yang lain. Pada kegiatan bermain pasir anak diberikan kesempatan untuk melakukan berbagai macam kegiatan belajar sehingga dibutuhkan media pembelajaran yang bervariasi untuk mendukung proses pembelajaran.

Menurut Sudono, peralatan untuk pasir kering adalah: ayakan plastik, tempat nasi plastik yang berlubang, corong air, mangkuk, gelas plastik, cetakan kue, sendok. Peralatan untuk pasir basah atau kering: berbagai macam cetakan kue, sendok, mangkuk, gelas, cangkul kecil, sekop. Alat permainan di pantai seperti: panci, ember kecil, selang air. Peralatan tambahan yang lain: orang-orangan dari kayu atau plastik, rumah-rumahan, mobil-mobilan, lembaran plastik untuk kolam-kolaman, kapal berbagai alat transportasi, kerang.³⁹ Jadi dapat diartikan bahwa peralatan untuk bermain pasir adalah alat-alat yang biasa digunakan sebagai alat rumah tangga.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan-bahan untuk kegiatan bermain pasir harus

³⁹ Anggani Sudono, Op.cit, hlm. 117.

mengembangkan berbagai kemampuan yang melibatkan koordinasi antara otot mata dan tangan. Dengan bahan-bahan yang disediakan anak dapat bereksplorasi serta bergerak dengan aktif dalam mengembangkan berbagai kemampuan terutama keterampilan. Bermain pasir digunakan dengan alat atau tanpa alat. Bermain pasir di pantai misalnya, anak dapat menggerakkan dengan kedua jari tangannya untuk menulis di atas pasir. Selain itu, alat-alat yang digunakan aman dan tidak terbuat dari bahan kaca yang mudah pecah, hal ini akan membahayakan bagi keselamatan anak.

c. Aktivitas Bermain Pasir

Aktivitas bermain pasir pada intinya dapat dilakukan di dalam atau di luar ruangan baik secara kelompok maupun secara individu. Kegiatan bermain pasir beragam sesuai dengan keadaan lingkungan sekitar anak serta media yang tersedia di sekolah, seperti membentuk dengan pasir basah dan pasir kering sehingga anak dapat mencoba membandingkan jenis pasir yang mudah dibentuk dan pasir yang sulit untuk dibentuk.

Banyak kegiatan yang dapat dilakukan dalam bermain pasir sesuai dengan media yang tersedia, seperti bagaimana membuat garis atau huruf di atas pasir.

Menurut Dodge, dalam kegiatan bermain pasir yang dilakukan pada anak adalah dengan cara memberikan permainan diantaranya: 1) *Fungsional play is the first developmental stage for both sand play*, 2) *constructive play follows this exploratory stage*, 3) *dramatic play is an extension of the preceding stage*, 4) *play activities in this later stage also reveal a higher degree of cooperation*.⁴⁰

Artinya adalah dalam bermain pasir yang dapat dilakukan pada anak melalui 1) memberikan permainan fungsional yaitu langkah pengembangan permainan lebih dulu untuk permainan pasir dan air, 2) permainan yang bersifat membangun, 3) permainan dramatik, 4) permainan yang dapat mengungkapkan sebuah kerja sama. Jadi dapat diartikan bahwa dalam kegiatan bermain pasir siswa dapat mengetahui dan memperoleh informasi tentang apa yang dilakukan oleh anak ketika bermain pasir. Anak dapat berkreasi menulis diatas pasir. Selain itu bermain pasir juga dapat menjadikan peranan untuk anak dalam membentuk permainan yang sifatnya dramatisasi serta dapat mengungkapkan sebuah kerja sama pada anak satu sama lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas dalam bermain pasir hendaknya guru memperhatikan keadaan lingkungan. Permainan yang dapat merangsang kreativitas dan

⁴⁰*Ibid*, Diane Trister Dodge, hlm. 207

keterampilan motorik anak seperti permainan fungsional, permainan yang bersifat membangun, permainan dramatik dan permainan yang dapat mengungkapkan sebuah kerja sama.

d. Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Kegiatan Bermain Pasir

Keterampilan dalam bermain siswa tunagrahita ringan meliputi, siswa tunagrahita dapat menikmati kegiatan bermain dan berperan aktif dalam permainan. Siswa dapat menikmati kegiatan bermain yang dimaksud adalah siswa tunagrahita dapat duduk di kursi selama kegiatan bermain berlangsung, dapat bermain dengan suka rela tanpa paksaan, dapat memperhatikan teman yang sedang bermain, dapat konsentrasi selama kegiatan bermain berlangsung.

Sedangkan siswa dapat berperan aktif dalam bermain yang dimaksud adalah siswa dapat ikut serta mempersiapkan mainan yang akan digunakan, dapat menjadi peserta dalam kegiatan bermain, dapat mengikuti aturan yang dibuat bersama, dapat meminta tolong kepada teman, dapat membantu teman, dapat mengikuti kegiatan bermain dari awal sampai akhir dan dapat ikut serta membereskan mainan yang telah selesai digunakan.

Siswa tunagrahita ringan yang memiliki kesulitan bermain, dapat meningkatkan kemampuan dalam bermainnya karena kemampuan bermain adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap siswa

dalam melakukan suatu permainan. Bermain akan selalu dilakukan siswa dimanapun siswa itu berada. Bermain juga akan membantu siswa untuk mengatasi kesulitan bermain dengan teman sebayanya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan bermain pasir siswa dapat melakukan beberapa langkah berikut : 1) Diawali dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan siswa yang lain 2) siswa dapat memilih warna pasir sesuai keinginannya 3) memberi contoh cara membuat coretan di atas pasir seperti, garis vertikal, garis horizontal, garis lengkung, garis miring, garis zigzag 4) siswa menirukan coretan sesuai contoh 5) memberikan pengertian kepada siswa bahwa dari berbagai macam garis dapat dibuat huruf abjad seperti huruf vokal dan huruf konsonan (b,d,m,n,p). Proses bermain pasir mengajarkan cara menulis permulaan pada siswa tunagrahita ringan menjadi lebih konkret.

D. Hakikat Media Pasir

1. Pengertian Media

Kata “media” berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata “medium”. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar. Kemudian telah banyak pakar dan juga organisasi yang memberikan batasan mengenai pengertian media, diantaranya sebagai berikut : 1) Association Education and Communication Technologi membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi; 2) Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar; 3) Briggs berpendapat bahwa media adalah alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.⁴¹

Agar berbeda dengan itu semua adalah batasan yang diberikan oleh National Education Association (NEA), disebutkan definisi media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual dan peralatannya : dengan demikian media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar dan dibaca.⁴²

Dari uraian pendapat diatas, bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa. Sehingga

⁴¹ Arief S. Sadjiman, Media Pendidikan, Pengembangan dan Pemanfaatan (Jakarta; PT Raja Grafinda Persada, 2006), hlm.6

⁴² Azhar Arsyad, Media Pembelajaran (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 15

proses pembelajaran dapat terjadi dengan menyenangkan dan tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Pengertian Media Pasir

Pasir merupakan salah satu media yang sangat disukai oleh anak, dengan bermain pasir anak mendapatkan banyak pengetahuan yang ia dapatkan ketika bermain dengan temannya. Selain itu bermain pasir terdapat berbagai unsur alam yang dapat dikenalkan pada anak seperti air, pasir, batu-batuan, daun-daunan, ranting dan sejenisnya yang tidak terlepas dari kehidupan anak sehari-hari. Melalui benda-benda tersebut anak dapat bereksplorasi dan dapat mengetahui bahwa benda-benda tersebut berbeda serta dapat berubah seperti pasir yang kering apabila ditambahkan air akan menjadi basah dan menyerap sedangkan yang lain mengapung.

Dodge menyatakan, bermain pasir memiliki banyak manfaat yaitu: *“children’s explorations with sand and water naturally help build various skills. By sifting sand and scooping water, children improve their physical dexterity. By joining others in blowing bubbles or making a sand catle, they develop social skills. At the ssame time, they enchance their cognitive skills as they explor why object sin loin water and others float.”*⁴³

⁴³ Diane Trister Dodge, *The Creative Curruculum For Early Childhood, edisi ketiga* (Washington: Teaching Strategies, 2001), hlm. 199.

Artinya, anak-anak bermain pasir dan air secara alami membantu membangun berbagai keterampilan. Melalui pengeringan pasir dan sekop air, meningkatkan keterampilan fisik anak. Bersama dengan yang lain anak meniup gelembung-gelembung atau membuat suatu benteng pasir, anak-anak mengembangkan keterampilan sosial pada waktu yang sama, siswa meningkatkan keterampilan nalarnya ketika memperhatikan mengapa objek yang tertentu meresap air dan yang lain mengapung.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa bermain pasir merupakan kegiatan belajar yang dapat meningkatkan keterampilan fisik, sosial, serta dapat membandingkan suatu perbedaan antara sifat benda yang satu dengan sifat benda yang lainnya. Tentunya dalam kegiatan ini adanya pemecahan masalah.

Kegiatan bermain dapat menggunakan alat-alat permainan tertentu sesuai dengan kebutuhan anak. Hal yang terpenting dalam pelaksanaannya harus menyenangkan dan menarik, sehingga anak berminat untuk menggunakannya dengan perasaan senang tanpa adanya keterpaksaan. Bermain dibutuhkan alat permainan yang tepat dan disesuaikan dengan karakteristik kebutuhan anak dengan memperhatikan dan memilih alat permainan yang tidak berbahaya bagi anak, beraneka ragam bentuk dan jenisnya, tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah serta disesuaikan dengan keadaan lingkungan anak.

E. Kerangka Berfikir

Dari paparan di atas, maka peneliti mencoba untuk melakukan kegiatan bermain pasir dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada siswa tunagrahita ringan kelas III di SLB C Dian Kahuripan . Siswa tunagrahita mengalami hambatan dalam keterampilan menulis sehingga memerlukan bimbingan dan latihan khusus serta media dan pendekatan belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Salah satu media dan pendekatan untuk menulis permulaan bagi siswa tunagrahita ringan adalah dengan bermain pasir.

Dengan bermain pasir, siswa tunagrahita ringan dapat meningkatkan keterampilan menulis, karena dalam bermain pasir bulir tersebut dengan sangat mudah disentuh dan diubah sesuai dengan keinginan siswa sehingga siswa dapat menulis diatas pasir. Selain itu pasir tersebut memiliki warna yang dapat menarik perhatian siswa, sehingga siswa akan senang melakukannya, sedangkan tanpa disadari siswa telah sekaligus mengenal warna.

Proses kegiatan bermain pasir mangajarkan cara bermain pada siswa tunagrahita menjadi lebih konkret dan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan pada siswa tunagrahita ringan lebih cepat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan melalui bermain pasir pada siswa tunagrahita ringan kelas III di Slb C Dian Kahuripan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SLB C Dian Kahuripan Jakarta Timur. Peneliti memilih sekolah ini karena peneliti PKM di SLB tersebut.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2016 sampai dengan Juli 2017. Meliputi tahapan sebagai berikut: (a) Pengajuan proposal usulan, (b) Mempresentasikan proposal dalam seminar usulan penelitian, (c) Mengumpulkan bahan pustaka selama pembuatan skripsi, (d) Mengurus izin penelitian, (d) Pelaksanaan penelitian (siklus I terdiri dari 7 kali pertemuan dan apabila pada siklus I ternyata hasil prestasi siswa belum menunjukkan peningkatan maka peneliti melanjutkan penelitian tindakan

pada siklus II), (f) Melaksanaan pengolahan data, (g) Melaporkan hasil penelitian.

C. Metode dan Desain Intervensi Tindakan

1. Metode Intervensi Tindakan

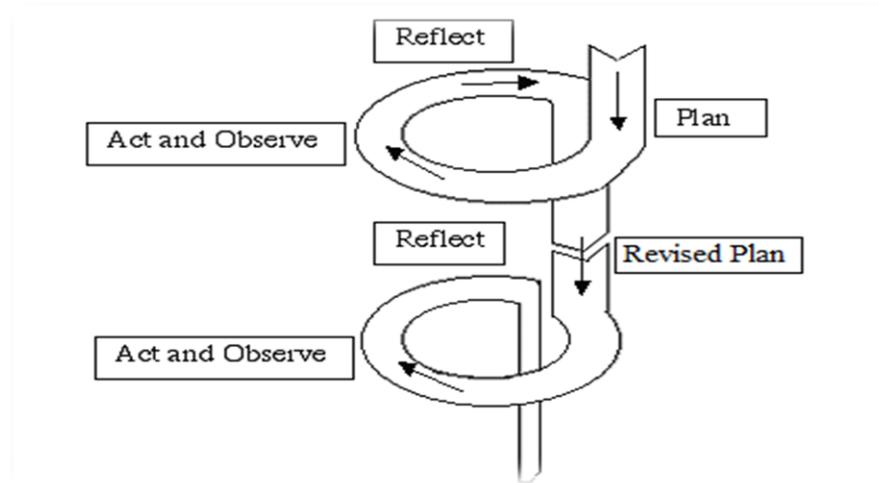
Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, yaitu peneliti yang menempuh langkah-langkah yang dilakukan secara siklus. Peneliti akan menetapkan dua siklus dalam penelitian ini. Peneliti menetapkan waktu yang diperlukan untuk setiap siklus sebanyak 6 kali pertemuan dan dilakukan 1 jam pelajaran atau 45 menit setiap tatap muka. Tahapan-tahapan dalam setiap siklus adalah : (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi

Penelitian tindakan kelas ini berfungsi untuk mengambil tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa.

2. Desain Intervensi Tindakan

Penelitian ini menggunakan salah satu metode penelitian tindakan kelas yaitu model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggard dengan

tahapan sebagai berikut : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan atau tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.⁴⁴



Gambar 3.1 Desain Intervensi Tindakan Kemmis dan Mc Taggard dalam Suharsimi Arikunto

Adapun penjabarannya sebagai berikut :

1. Tahap pertama adalah perencanaan. 1) membuat lembar observasi yang digunakan untuk mencatat hal-hal penting selama pengamatan pada subjek, 2) membuat jadwal pelaksanaan penelitian, 3) menentukan waktu dan tempat pelaksanaan, 4) menyusun program kegiatan pelaksanaan tindakan, 5) menyiapkan

⁴⁴ Tampubolon, Saur. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keiluan*. (Jakarta: Erlangga, 2014) h. 29

media sesuai rencana pembelajaran yang diperlukan, seperti papan pasir, pasir dan kartu huruf.

2. Tahap kedua dari penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaan atau tindakan. Pelaksanaan atau tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi dari perencanaan tindakan di kelas. Peneliti menetapkan tindakan pada siklus I, yaitu dengan cara memberikan latihan menulis melalui bermain pasir selama 6 kali pertemuan.
3. Tahap ketiga dari penelitian tindakan kelas adalah pengamatan. Selama kegiatan menulis dengan bermain pasir berlangsung, peneliti bersama kolaborator mengamati apakah setelah siswa latihan membuat berbagai macam bentuk, selanjutnya dapat diintegrasikan menjadi sebuah bentuk huruf. Apakah pola yang dibuat oleh siswa sesuai dengan instruksi guru.
4. Tahap ke empat adalah refleksi yang merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Pada tahap refleksi ini diadakan kegiatan : 1) peneliti bersama kolaborator berdiskusi adakah mengenai pencapaian dan hambatan siswa dalam menulis melali bermain pasir, 2) dari hasil diskusi antara peneliti dan kolaborator maka hasil pengamatan yang telah dicatat, dianalisa, dievaluasi, dan disimpulkan. Kemampuan hasil yang telah dicapai setiap siswa dipergunakan untuk melakukan revisi pada

siklus II. Apabila siswa sudah mampu menulis dua suku kata maka penelitian dihentikan.

D. Subjek dan Partisipan Dalam Penelitian

1. Dalam penelitian ini subjeknya adalah siswa kelas IISLB C Dian Kahuripan berjumlah 3 orang siswa, yang terdiri dari 2 perempuan dan 1 laki-laki.
2. Adapun partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru dan siswa SLB C Dian Kahuripan.

E. Peranan dan Posisi Peneliti Dalam Penelitian

1. Peran peneliti

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti berperan sebagai pemimpin perencanaan (planner leader), pengamat (observer) dan pembuat laporan.

2. Posisi peneliti

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti berada pada posisi sebagai guru yang memberikan tindakan sekaligus melakukan pengamatan. Peneliti membuat perencanaan tindakan secara sistematis yang berupa Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran bersama kolaborasi, kemudian memberikan tindakan kepada subyek penelitian. Selama proses

penelitian, peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan yang hasilnya dievaluasi secara kolaboratif. Hasil dari pengamatan dan refleksi dari tindakan yang telah dilakukan dapat digunakan untuk menganalisis data dan sebagai bahan acuan untuk memperbaiki perencanaan pada siklus selanjutnya.

F. Tahapan Intervensi Tindakan

1. Tahapan kegiatan siklus 1

Sebelum peneliti melakukan siklus I, peneliti melakukan persiapan-persiapan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti membuat lembar observasi untuk mencatat apa saja yang harus diperbaiki dalam keterampilan menulis permulaan melalui bermain pasir. Peneliti akan melakukan penelitian dua kali dalam satu minggu pada jam pelajaran ke 2. Kegiatan keterampilan menulis melalui bermain pasir ini dilakukan di dalam kelas. Tidak lupa juga untuk menyiapkan media pasir berupa papan pasir, pasir dan kartu huruf. Terakhir, peneliti menyiapkan instrumen yang dijadikan alat tes setiap akhir kegiatan.

b. Tindakan

Peneliti menetapkan tindakan pada siklus I, yaitu dengan cara memberikan latihan menulis bentuk huruf di atas pasir. Adapun secara rinci langkah-langkah tindakan pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 3.1

**Langkah-langkah Pembelajaran Menulis Permulaan melalui
Bermain Pasir Siklus I**

No.	Pertemuan	Materi
1.	Pertemuan 1	<ul style="list-style-type: none">▪ Pengenalan garis horizontal, garis vertikal, garis miring, garis lengkung, garis zig zag.▪ Membuat garis vertikal, garis horizontal, garis lengkung, garis miring, garis zig-zag.▪ Mengenalkan cara melukis garis dan huruf dengan menggunakan media pasir.
2.	Pertemuan 2	<ul style="list-style-type: none">▪ Menghubungkan garis horizontal, garis vertikal, garis miring, garis lengkung, garis zig zag dari suatu titik di atas pasir.▪ Pengenalan huruf vokal▪ Melukiskan huruf vokal dengan menggunakan media pasir.
3.	Pertemuan 3	<ul style="list-style-type: none">▪ Melukis garis▪ Melukiskan lima huruf konsonan yang terdiri dari b,d,m,n,p
4.	Pertemuan 4	<ul style="list-style-type: none">▪ Pengulangan melukis huruf

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melukis tulisan yang terdiri dari konsonan-vokal, konsonan-vokal
5.	Pertemuan 5	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengulangan pertemuan ke-2 dan ke-3
6.	Pertemuan 6	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengulangan pertemuan ke-4 beserta evaluasi

Adapun tindakan dalam siklus I meliputi empat kegiatan yaitu :

1. Kegiatan Pra-bermain

Adapun kegiatan prabermain yaitu, 1) peneliti menanyakan kesiapan siswa dalam bermain 2) setting untuk kegiatan bermain pasir. 3) melibatkan siswa untuk mempersiapkan media papan pasir dan pasir di atas meja 4) apresepsi.

2. Kegiatan Bermain

Tahap bermain terdiri dari rangkaian kegiatan yang berurutan dari awal sampai dengan akhir kegiatan bermain. Banyaknya kegiatan pada tahap bermain sangat bergantung pada jenis permainan yang dipilih. Dalam kegiatan bermain ini ditekankan pada keterampilan menulis pada siswa. Adapun kegiatan bermain pasir yang akan dilakukan guru bersama siswa yaitu, 1) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan siswa yang lain 2) siswa memilih warna pasir sesuai keinginan siswa 3) guru memberi contoh cara membuat coretan di atas pasir seperti, garis vertikal, garis horizontal, garis lengkung, garis

miring, garis zigzag 4) siswa menirukan sesuai contoh guru 5) guru memberikan pengertian kepada siswa bahwa dari berbagai macam garis dapat dibuat huruf abjad seperti huruf vokal dan huruf konsonan (b,d,m,n,p).

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir dari seluruh langkah kegiatan bermain. Pada kegiatan ini, guru memberikan penekanan pada aspek-aspek yang sepatutnya dikembangkan dan dimiliki oleh siswa seperti, menunggu giliran, kemampuan bekerja sama.

4. Evaluasi

Evaluasi perlu dilaksanakan agar peneliti mendapatkan umpan balik tentang keberhasilan kegiatan bermain pasir dalam menulis permulaan.

Kegiatan bermain ini dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan (dalam satu kali pertemuan, pelaksanaan pembelajaran diberikan selama 1 jam pelajaran atau selama 45 menit.

2. Tahapan Kegiatan Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti membuat lembar observasi untuk mencatat apa saja yang harus diperbaiki dalam pembelajaran menulis permulaan melalui bermain pasir. Peneliti akan melakukan penelitian dua kali dalam satu minggu pada jam pembelajaran ke 1. Kegiatan pembelajaran menulis permulaan melalui bermain pasir ini dilakukan di dalam kelas dan menyiapkan media untuk bermain pasir berupa papan pasir, pasir, dan kartu huruf abjad. Terakhir, peneliti menyiapkan instrumen yang dijadikan alat tes setiap akhir kegiatan.

b. Tindakan

Peneliti menetapkan tindakan pada siklus II, yaitu dengan cara memberikan latihan menulis bentuk huruf di atas pasir selama 6 kali pertemuan (1 kali pertemuan 45 menit). Adapun secara rinci langkah-langkah tindakan pada siklus II sebagai berikut.

Tabel 3.2

Langkah-langkah Pembelajaran Menulis Permulaan melalui Bermain Pasir Siklus II

No.	Pertemuan	Materi
1.	Pertemuan 1	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengenalan garis horizontal, garis vertikal, garis miring, garis lengkung, garis zig zag. ▪ Membuat garis vertikal, garis horizontal, garis lengkung, garis miring, garis zig-zag.

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengenalkan cara melukis garis dan huruf dengan menggunakan media pasir.
2.	Pertemuan 2	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menghubungkan garis horizontal, garis vertikal, garis miring, garis lengkung, garis zig zag dari suatu titik di atas pasir. ▪ Pengenalan huruf vokal ▪ Melukiskan huruf vokal dengan menggunakan media pasir.
3.	Pertemuan 3	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melukis garis ▪ Melukiskan lima huruf konsonan yang terdiri dari b,d,m,n,p
4.	Pertemuan 4	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengulangan melukis huruf ▪ Melukis tulisan yang terdiri dari konsonan-vokal, konsonan-vokal
5.	Pertemuan 5	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengulangan pertemuan ke-2 dan ke-3
6.	Pertemuan 6	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengulangan pertemuan ke-4 beserta evaluasi

c. Pengamatan

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti bersama dengan kolabolator mengamati setiap tindakan apakah ada pasir yang berceceran di luar papan pasir. Apakah pola yang dibuat oleh siswa sesuai dengan instruksi guru. Instruksi yang diminta guru adalah sesuai dengan tahapan pembelajaran mulai dari tahapan pembelajaran keterampilan menulis permulaan. Dimulai dari membuat berbagai macam bentuk garis dan coretan garis sampai membuat bentuk huruf hingga menjadi dua suku kata.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini diadakan kegiatan : 1) peneliti bersama kolaborator mendiskusikan hasil tindakan yang telah dilakukan dengan melihat hambatan dan kemajuan siswa, 2) dari hasil diskusi antara peneliti dan kolaborator maka hasil pengamatan yang telah dicatat, dianalisa, dievaluasi, dan disimpulkan bagaimana siswa melakukan pembelajaran dengan menulis di atas pasir. Kemampuan hasil yang telah dicapai setiap siswa dipergunakan untuk melakukan revisi pada siklus II. Kesimpulan dan revisi pada siklus II jika sudah sampai pada tujuan atau tercapai dan dianggap cukup maka peneliti dan kolaborator sepakat menghentikan penelitian.

G. Hasil Intervensi Tindakan yang di Harapkan

Hasil intervensi tindakan dari penelitian tindakan kelas ini adanya peningkatan keterampilan menulis permulaan melalui kegiatan bermain pasir. Kriteria keberhasilan meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa oleh peneliti apabila adanya perubahan keterampilan menulis dengan kriteria keberhasilan 65% yang merupakan standar ketuntasan minimum di kelas III pada setiap siklusnya. Setelah berakhirnya siklus diharapkan siswa

tunagrahita mampu membuat garis lengkung, garis zig-zag, garis vertikal, garis horizontal, huruf vokal dan huruf konsonan (b,d,m,n,p). Jika hasil keterampilan menulis permulaan melalui kegiatan bermain pasir tersebut kurang dari 65% maka kriteria keberhasilan belum tercapai, sehingga proses pembelajaran menulis permulaan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Ketika pada akhir siklus II presentase penguasaan keterampilan menulis permulaan melalui kegiatan bermain pasir siswa tunagrahita telah mencapai 65% maka penelitian ini dinyatakan meningkat dan berhasil, namun ketika presentase pencapaian siswa tunagrahita meningkat tetapi tidak mencapai 65% maka penelitian ini meningkat namun tidak signifikan.

H. Data dan Sumber Data

1. Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Kualitatif

Diperoleh dari hasil pengamatan dan dokumentasi berdasarkan RPP menulis permulaan, foto observasi, lembar hasil menulis permulaan.

b. Kuantitatif

Berupa cara siswa memegang pensil dan hasil tes kemampuan siswa dalam hal mengerjakan tes menulis permulaan.

2. Sumber data yang diperoleh melalui:
 - a. Kemampuan siswa dengan tunagrahita ringan kelas III di SLB C Dian Kahuripan dalam menulis permulaan.
 - b. Lembar observasi

I. Instrumen Pengumpulan Data

Peneliti membuat instrumen pengumpulan data untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam menulis permulaan melalui bermain pasir, yaitu instrumen tes menulis permulaan sebagai pengumpulan data penelitian. Instrumen pengumpulan data yang digunakan sesuai dengan jenis data yang akan dijangkau untuk memperoleh data penelitian (*research*) maka digunakan instrumen tes berupa butir soal. Sedangkan untuk memperoleh data pemantau tindakan (*action*) digunakan dokumen atau foto. Data yang dijangkau berupa sikap siswa dalam pembelajaran, tindakan guru dalam pembelajaran dan suasana kelas maupun aspek lain yang dipandang perlu memiliki andil dalam meningkatkan proses pembelajaran.

1. Kemampuan menulis permulaan
 - a. Definisi Konseptual

Keterampilan menulis permulaan merupakan keterampilan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar dalam keterampilan menulis permulaan yang meliputi kemampuan mencoret

yang menghubungkan titik-titik menjadi garis, kemampuan pengulangan linear, dan kemampuan menulis secara acak. Penelitian ini akan mendalami menulis permulaan. Menulis permulaan merupakan tahapan awal dari menulis, menulis permulaan sendiri memiliki arti menulis dengan tangan yang memiliki tahapan. Tahapan menulis meliputi mencoret, menebalkan, mengulang tulisan dan menulis huruf.

b. Definisi Operasional

Kemampuan menulis permulaan adalah skor yang diperoleh siswa setelah dilakukan tes. Skor ini menggambarkan kemampuan menulis permulaan yang meliputi mencoret yang terdiri dari garis horizontal, vertikal, lengkung, miring dan zigzag. Pengulangan linier yang terdiri dari membuat garis vertikal, horizontal, lengkung, miring, dan zigzag. Dan menulis acak yang terdiri dari menulis huruf vokal dan konsonan (b,d,m,n,p).

2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Instrumen menulis permulaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Keterampilan Menulis Permulaan

Variabel	Aspek yang dinilai	Indikator	No Butir Soal	Jumlah
Menulis Permulaan	Kemampuan Tahap Mencoret	Meniru bentuk garis		5
		Meniru bentuk garis horizontal	1	
		Menirubentuk garis vertikal	2	
		Menirubentuk garis miring	3	
		Menirubentuk garis lengkung	4	
		Meniru bentuk garis zig zag	5	
		Meniru huruf vokal		5
		A	6	
		I	7	
		u	8	
	e	9		
	o	10		
	Meniru huruf konsonan		5	
	b	11		
	d	12		
p	13			
m	14			
n	15			
	Kemampuan Tahap Pengulangan Linear	Mengulang bentuk garis		

	Mengulang bentuk garis horizontal	16	5
	Mengulang bentuk garis vertikal	17	
	Mengulang bentuk garis miring	18	
	Mengulang bentuk garis lengkung	19	
	Mengulang bentuk garis zigzag	20	
	Mengulang bentuk huruf vokal	21	1
	Mengulang bentuk huruf konsonan		5
	b	22	
	d	23	
	p	24	
	m	25	
	n	26	
	Menghubungkan garis		5
	Menghubungkan garis horizontal dari titik kiri ke titik kanan	27	
	Menghubungkan garis vertikal dari titik atas ke titik bawah	28	
	Menghubungkan garis miring dari suatu titik	29	
	Menghubungkan garis lengkung dari suatu titik	30	
	Menghubungkan garis zig zag dari suatu titik	31	
Kemampuan Menulis Acak	Menuliskan huruf konsonan-vokal, konsonan-vokal		5
	bu-di	32	
	da-du	33	
	pa-pa	34	
	ma-mi	35	
	ni-na	36	
JUMLAH			36

J. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa tes dan non tes. 1) Tes yang akan dilakukan oleh siswa adalah meniru soal-soal mengenai menulis permulaan. 2) Non tes diperoleh dari hasil wawancara pengamatan, dan refleksi yang akan dilakukan. 3) pengumpulan data diperoleh melalui hasil observasi yang akan dilakukan, hasil wawancara, dokumentasi tentang keterampilan menulis permulaan berupa foto yang diambil pada saat kegiatan menulis permulaan melalui bermain pasir menggunakan kamera.

K. Teknik Pemeriksaan Kepercayaan

Teknik pemeriksaan kepercayaan yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan sumber dan teknik, yaitu data lembar hasil observasi keterampilan menulis permulaan, dokumentasi, berupa foto-foto kegiatan menulis permulaan melalui bermain pasir.

L. Analisis data dan interpretasi hasil analisis

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan melalui kegiatan bermain pasir.

1. Analisis Data

Analisis data yang dikumpulkan dari pelaksanaan siklus penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil analisa yang dilakukan oleh peneliti tentang sejauh mana dan sebaik apa siswa dapat menulis permulaan melalui bermain pasir. Data kualitatif merupakan data yang dikumpulkan dan dioleh menggunakan persentase yaitu :

$$\text{Skor} = \frac{B}{St} \times 100\%$$

Keterangan :

B : jumlah skor jawaban benar pada setiap butir atau item soal

St : skor maksimal bila menjawab benar semua butir soal.

Data disajikan dalam bentuk tabel yaitu tabel kemampuan awal, tabel setelah pelaksanaan siklus I dan tabel setelah tindakan.

Analisis hasil tes kemudian dicari reratanya dengan rumus mencari rerata sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M : rata-rata (*mean*)

Σfx : jumlah semua angka

N : banyaknya angka yang dijumlahkan

Rumus tersebut digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata kelas pada saat pembelajaran menulis permulaan. Hasil tes pratindakan dan akhir siklus diperoleh dengan rumus rerata di atas. Hasil peningkatan menulis permulaan dapat diketahui dari perbandingan perolehan data hasil tes akhir dengan tes siklus sebelumnya.

2. Interpretasi Data

Saat interpretasi hasil analisis data ini, hasil data yang diperoleh akan ditampilkan dalam bentuk diagram batang yang memuat hasil presentase yang diperoleh pada setiap siklus. Jika pada tindakan siklus I belum berhasil, maka akan dilanjutkan pada tindakan siklus II. Sudah mendapatkan hasil yang diinginkan jika pada siklus II siswa telah mencapai tingkat penguasaan 65% dari seluruh tes kemampuan menulis pada keterampilan menulis permulaan melalui kegiatan bermain pasir.

Apabila penelitian sudah sesuai dengan hasil intervensi tindakan yang diharapkan, maka peneliti tidak melanjutkan pada siklus berikutnya. Jika siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan namun tidak

mencapai presentase 65% dalam keterampilan menulis permulaan melalui kegiatan bermain pasir, maka hal tersebut dapat dikatakan berhasil.

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERVENSI HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendeskripsikan data hasil pengamatan untuk melihat pengaruh pemberian tindakan melalui bermain pasir terhadap peningkatan keterampilan menulis permulaan pada siswa tunagrahita ringan kelas III di SLB C Dian Kahuripan, Jakarta Timur.

B. Deskripsi Data Tes Keterampilan Awal

Sebelum peneliti melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti bersama kolabolator melakukan tes keterampilan awal pada tanggal 6 Maret 2017. Tes keterampilan awal ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan awal menulis permulaan siswa tunagrahita ringan kelas III. Siswa kelas III ini berjumlah 3 orang yaitu dua perempuan dan satu laki-laki. Tes keterampilan awal berupa tes meniru garis horizontal, garis vertikal, garis lengkung, garis miring dan garis zi-zag serta menulis ulang huruf menjadi dua suku kata.

Adapun hasil tes keterampilan awal yang diberikan pada siswa dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1

Hasil Keterampilan Awal Menulis Permulaan

No	Nama Siswa	Nilai yang Diperoleh	Persentase Tingkat Keterampilan
1	ZD	34	34%
2	PT	50	50%
3	ZH	46	46%
Rata-rata		130/3	43,3%

Dari table hasil keterampilan awal menulis permulaan ternyata menunjukkan bahwa keterampilan rata-rata siswa tunagrahita ringan kelas III belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hasil ini terlihat dalam proses siswa mengerjakan tes yang diberikan. Dalam mengerjakan tes tersebut siswa masih banyak yang memerlukan bantuan dalam hal menirukan garis, menghubungkan garis, dan mengulang tulisan hingga membuat huruf.

Nilai tersebut didapatkan dari hasil instrumen menulis permulaan melalui bermain pasir, bahwa berdasarkan instrumen tersebut siswa PT memperoleh nilai 50, artinya adalah bahwa keterampilan awal PT masih memerlukan bantuan ketika menirukan garis miring, lengkung, zig-zag dan menirukan tulisan (bu-di, da-du, pa-pa, ma-mi, ni-na)

Siswa ZD memperoleh nilai 34, maksudnya adalah keterampilan ZD dalam menulis permulaan masih memerlukan banyak bantuan ketika

menirukan garis, menirukan huruf dan menirukan kata. Dalam menulis ZD lebih terlambat dibandingkan kedua temannya. ZD sering tak terkendali ketika duduk. Ada saja hal yang membuatnya bergerak lebih sehingga siswa tidak fokus dalam belajar. Bisa dikatakan bahwa keterampilan ZD yang paling rendah.

Sedangkan siswa ZH memperoleh nilai 46, artinya keterampilan awal ZH masih memerlukan banyak bantuan ketika menirukan garis lengkung, garis zig-zag dan menirukan bentuk huruf.

Berdasarkan hasil tes keterampilan menulis permulaan sebelum dilakukan tindakan, maka perlu dilakukan tindakan yang terdiri dari siklus I pada siswa tunagrahita ringan kelas III di SLB C Dian Kahuripan. Setelah mengetahui keterampilan awal dari siswa maka dilanjutkan menyiapkan rancangan program pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan pada siklus I dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa.

C. Deskripsi Proses dan Hasil Penelitian Perencanaan

1. Deskripsi Siklus I

Melihat hasil keterampilan awal menulis permulaan pada siswa tunagrahita kelas III di SLB C Dian Kahuripan maka peneliti memulai tindakan pada siklus I.

a. Perencanaan

Melihat hasil tes keterampilan awal dan hasil observasi sebelum dilakukan tindakan, maka peneliti mulai melakukan tindakan siklus I. Peneliti membuat perencanaan tindakan yang meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan disajikan kepada siswa yang terlebih dahulu didiskusikan dengan kolabolator, yaitu guru kelas III SLB C Dian Kahuripan dengan melalui bermain pasir untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa.

Perencanaan tindakan yang dilakukan adalah meliputi beberapa kegiatan yaitu 1) Kegiatan Pra-bermain, yaitu peneliti menanyakan kesiapan siswa dalam bermain, setting untuk kegiatan bermain pasir, melibatkan siswa untuk mempersiapkan media papan pasir, pasir, dan kartu huruf di atas meja, apresepsi. 2) Kegiatan Bermain, yaitu dalam kegiatan bermain ini ditekankan pada keterampilan menulis pada siswa. Adapun kegiatan bermain pasir yang akan dilakukan guru bersama siswa yaitu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan siswa yang lain, guru memberi contoh

cara membuat coretan di atas pasir dengan membuat bentuk garis serta bentuk huruf siswa menirukan sesuai contoh guru, guru memberikan pengertian kepada siswa bahwa dari berbagai macam garis dapat dibuat huruf abjad seperti huruf vokal dan huruf konsonan (b,d,m,n,p). 3) Kegiatan Penutup, pada kegiatan ini guru memberikan penekanan pada aspek-aspek yang sepatutnya dikembangkan dan dimiliki oleh siswa seperti, menunggu giliran, keterampilan bekerja sama. 4) Evaluasi, diadakan evaluasi agar peneliti mendapatkan umpan balik tentang keberhasilan dalam menulis permulaan melalui bermain pasir.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I dimulai sejak tanggal 08 Maret 2017 sampai 04 April 2017, dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan.

1) Pertemuan 1

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 08 Maret 2017 dilakukan dari pukul 08.00-09.00. Kegiatan pembelajaran dimulai oleh guru dengan membuka pembelajaran di kelas dengan memberi salam, dan berdoa bersama yang dipimpin oleh siswa, serta memeriksa kehadiran siswa. Guru terlebih dahulu mengkondisikan kelas agar tidak ribut dan melanjutkan pembelajaran. Guru dibantu oleh siswa untuk menyiapkan media pasir. Kegiatan ini diawali dengan pengenalan bentuk-bentuk garis seperti garis

horizontal, garis vertikal, garis miring, garis lengkung dan garis zig zag. Siswa diperintahkan untuk menirukan bentuk-bentuk garis diatas pasir.

Ketika menirukan bentuk garis siswa berinisial ZD dan ZH masih banyak memerlukan bantuan ketika meniru bentuk garis lengkung, garis zig-zag dan siswa ZD juga cenderung tidak fokus sehingga siswa mengacak-acak pasir, sedangkan siswa berinisial PT masih kurang benar dalam meniru sehingga masih sedikit memerlukan bantuan. Respon sikap yang ditunjukkan oleh siswa ketika pertemuan pertama belum baik. Siswa cenderung saling mendahului untuk menulis menggunakan media pasir dan mengacak-acak pasir.



Gambar 4.1 Guru mencontohkan garis vertikal kepada siswa

2) Pertemuan 2

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 20 Maret 2017 dilakukan dari pukul 08.00-09.00. Kegiatan pembelajaran dimulai oleh guru dengan membuka pembelajaran di kelas dengan memberi salam, dan berdoa bersama yang dipimpin oleh siswa, serta guru menanyakan kabar masing-masing siswa. Pertemuan kali ini siswa diminta untuk menghubungkan titik sehingga membentuk sebuah garis dan menuliskan huruf vokal di atas pasir. Guru dibantu oleh siswa untuk menyiapkan alat dan bahan untuk menulis. Setelah itu siswa menyebutkan secara bergantian alat dan bahan apa saja yang digunakan untuk menulis melalui bermain pasir.

Pada kegiatan inti, satu per satu siswa diajarkan menulis huruf di atas pasir dengan benar. Guru menirukan cara menghubungkan garis dari suatu titik misalnya garis horizontal, guru membuat satu titik di sebelah kiri dan kanan kemudian siswa diminta untuk menyambungkan titik tersebut. Setelah itu guru menjelaskan apa saja huruf vokal, kemudian siswa diminta untuk menyebutkan huruf vokal dan guru menirukan bentuk huruf vokal di atas pasir dan siswa menirukannya. Siswa PT sudah cukup baik dalam membuat bentuk garis dan sudah dapat mengenal huruf-huruf vokal hanya saja dalam menirukan huruf vokal masih sedikit memerlukan bantuan.

Siswa ZH sudah cukup baik dalam meniru bentuk garis, akan tetapi untuk membentuk garis zig zag masih memerlukan bantuan. ZH masih perlu arahan untuk menirukan huruf vokal di atas pasir.

Siswa ZD masih banyak memerlukan bantuan dan perlu arahan untuk menirukan bentuk-bentuk garis dan huruf vokal di atas pasir. Guru meminta siswa ZD untuk maju dan mengambil salah satu kartu yang sudah dikocok oleh guru dan kartu yang diambil oleh siswa ZH akan diberikan kepada PT kemudian PT diminta untuk mengikuti petunjuk yang ada di dalam kartu tersebut yaitu siswa PT diminta untuk membuat garis melengkung. Kemudian PT mengambil kartu yang akan diberikan untuk ZD, kemudian ZD diminta untuk membuat garis tersebut. Dan selanjutnya ZD mengambil kartu untuk ZH, kemudian ZH membuat garis tersebut. Respon sikap yang ditunjukkan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung pada pertemuan kedua belum baik, siswa masih cenderung saling mendahului untuk bermain pasir serta mengacak-acak pasir tersebut.



**Gambar 4.2 Siswa memilih kartu huruf vokal kemudian siswa
diminta untuk menirukannya**

3) Pertemuan 3

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 22 Maret 2017 dilakukan dari pukul 08.00-09.00. Kegiatan pembelajaran dimulai oleh guru dengan membuka pembelajaran di kelas dengan memberi salam, dan berdoa bersama yang dipimpin oleh siswa, serta guru menanyakan kabar masing-masing siswa. Guru dibantu oleh siswa untuk menyiapkan alat dan bahan untuk menulis. Setelah itu siswa menyebutkan secara bergantian alat dan bahan apa saja yang digunakan untuk menulis melalui bermain pasir.

Pertemuan kali ini siswa diminta untuk menuliskan huruf konsonan b,d,m,n,p di atas pasir. Guru mencontohkan siswa menulis huruf konsonan tersebut di atas pasir, kemudian siswa menirukannya. Siswa PT sudah dapat menuliskan huruf konsonan dengan sedikit bantuan ketika menuliskan huruf b,d,p namun PT dalam mengingat huruf masih memerlukan arahan. Oleh karena itu PT masih banyak melihat ke kartu huruf. Siswa ZD dan ZH dalam menirukan huruf konsonan masih banyak memerlukan bantuan guru ketika menirukan huruf b,d,m,n,p.

Pada pertemuan kali ini, sikap siswa sedikit lebih baik. Siswa cukup tertib ketika menunggu giliran untuk menulis di atas pasir. Namun siswa masih sering mengacak-acak pasir ketika tidak diawasi oleh guru.



Gambar 4.3 Guru menirukan huruf konsonan kepada siswa

4) Pertemuan 4

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 27 Maret 2017 dilakukan dari pukul 08.00-09.00. Kegiatan pembelajaran dimulai oleh guru dengan membuka pembelajaran di kelas dengan memberi salam, dan berdoa bersama yang dipimpin oleh siswa, serta guru menanyakan kabar masing-masing siswa. Guru dibantu oleh siswa untuk menyiapkan alat dan bahan untuk menulis. Setelah itu siswa menyebutkan secara bergantian alat dan bahan apa saja yang digunakan untuk menulis melalui bermain pasir.

Pada kegiatan inti dalam pembelajaran, siswa diminta untuk memperhatikan guru yang sedang menjelaskan tentang gabungan antara huruf konsonan dengan vokal misalnya bu-di, da-du, pa-pa, ma-mi, ni-na. Kemudian siswa diminta untuk menirukan huruf konsonan-vokal konsonan-vokal di atas pasir.

Siswa ZD masih memerlukan banyak bantuan ketika mengulang kata bu-di, da-du, pa-pa, ma-mi, ni-na. ZD mudah merasakan bosan dan terlalu aktif oleh karena itu ZD sulit diberikan arahan ketika diberikan perintah.

Siswa PT dan ZH memerlukan bantuan ketika menulis huruf. Hal ini dikarenakan masih cukup banyak huruf abjad yang tidak diingat oleh siswa PT dan ZH, namun dalam penulisan bentuk huruf ada kemajuan dibandingkan siswa ZD. Pada tahap ke empat, sikap yang ditunjukkan oleh siswa cukup baik dan lebih antusias dan siswa memiliki usaha yang baik untuk dapat menirukan apa yang diperintahkan oleh guru.



**Gambar 4.4 Siswa menuliskan huruf konsonan-vokal
konsonan-vokal**

5) Pertemuan 5

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 29 Maret 2017 dilakukan dari pukul 08.00-09.00. Kegiatan pembelajaran dimulai oleh guru dengan membuka pembelajaran di kelas dengan memberi salam, dan berdoa bersama, serta guru menanyakan kabar masing-masing siswa. Guru dibantu oleh siswa untuk menyiapkan alat dan bahan untuk menulis.

Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan ini adalah pengulangan materi pertemuan ke dua dan ke tiga. Masing-masing siswa diminta guru untuk membuat bentuk-bentuk garis, huruf vokal dan huruf konsonan b,d,m,n,p di atas pasir dengan benar. Dalam membentuk garis siswa PT dan ZH sudah mampu menirukannya dengan baik namun dalam menirukan huruf vokal konsonan masih memerlukan bantuan untuk mengingatkan bentuk huruf

tersebut. Oleh karena itu siswa masih memerlukan kartu huruf untuk menirukan bentuk huruf tersebut.

Satu per satu siswa diminta untuk mengambil salah satu kartu dan siswa melakukan perintah yang ada di kartu tersebut. Siswa PT dan ZH sudah mampu melakukan dan menirukan huruf yang ada di kartu perintah tersebut. Sedangkan siswa ZD masih memerlukan bantuan ketika menirukan huruf.

Pertemuan ke lima ini, sikap siswa cukup baik dan sangat antusias dalam menulis menggunakan pasir. Namun masih mengacak-acak pasir ketika tidak diawasi oleh guru.



Gambar 4.5 Siswa menuliskan bentuk garis dan bentuk huruf

6) Pertemuan 6

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 04 April 2017 dilakukan dari pukul 08.00-09.00. Kegiatan pembelajaran dimulai oleh guru dengan membuka pembelajaran di kelas dengan memberi salam, dan berdoa bersama yang dipimpin oleh siswa, serta guru menanyakan kabar masing-masing siswa. Guru dibantu oleh siswa untuk menyiapkan alat dan bahan untuk menulis. Setelah itu siswa menyebutkan secara bergantian alat dan bahan apa saja yang digunakan untuk menulis melalui bermain pasir.

Pada pertemuan ke enam ini materi yang diberikan adalah pengulangan pada pertemuan ke empat yaitu siswa diminta untuk menuliskan gabungan antara huruf konsonan dengan vokal misalnya bu-di, da-du, pa-pa, ma-mi, ni-na.

Siswa ZH dan ZD masih banyak memerlukan bantuan dalam menuliskan huruf konsonan-vokal konsonan-vokal karena masih banyak huruf yang tidak diingat oleh siswa ZH dan ZD seperti huruf b,d, dan p.

Sedangkan Siswa PT memiliki peningkatan dalam menulis meskipun masih memerlukan bantuan. Siswa PT sudah mulai benar dalam menuliskan huruf konsonan-vokal, konsonan-vokal dan sudah mulai ingat bentuk-bentuk huruf. Respon dan sikap yang ditunjukkan oleh siswa sudah lebih baik dan antusias serta siswa memiliki usaha yang baik untuk dapat menirukan apa yang diperintahkan oleh guru.



**Gambar 4.6 Siswa menuliskan bentuk huruf konsonan-vokal
konsonan-vokal**

c. Pengamatan

Selama proses kegiatan bermain berlangsung, peneliti dan kolaborator mengamati dan mencatat seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing siswa adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa PT dalam rangkaian kegiatan menulis mengalami kemajuan. PT mampu menirukan garis maupun huruf dengan bentuk yang baik. Huruf yang sulit diingat oleh siswa PT adalah huruf m, dan PT masih sering keliru antara huruf b dan d. Kegiatan yang hampir menonjol kemajuan siswa adalah membuat bentuk-bentuk garis. Ketika menirukan huruf dan tulisan di atas pasir siswa PT masih memerlukan sedikit bantuan dalam mengeja huruf. Dapat dikatakan selama kegiatan pertemuan I sampai VI siswa PT

yang paling baik dalam bersosialisasi dan yang paling baik dalam merespon kegiatan pembelajaran.

- 2) Siswa ZD dalam menulis mengalami kemajuan meskipun hanya sedikit. Siswa ZD ketika membuat garis dan membuat huruf memerlukan banyak bantuan. Terlebih dalam menirukan huruf konsonan-vokal konsonan-vokal. Selama enam kali pertemuan ZD dalam sikap dan respon terhadap kegiatan pembelajaran masih belum baik. Siswa sering mengacak-acak pasir. Hal ini dikarenakan siswa ZD terlalu aktif dan mudah bosan sehingga sulit untuk duduk diam dan fokus terhadap proses pembelajaran.
- 3) Siswa ZH dalam menulis mengalami kemajuan. Dalam menulis siswa ZH memerlukan bantuan terutama dalam mengingat bentuk huruf. Sampai tahap ke enam, siswa ZH hanya sampai huruf vokal. Dalam membentuk garis ZH sudah mampu membuat sendiri walaupun sedikit memerlukan bantuan. Ketika menirukan huruf konsonan-vokal konsonan-vokal memerlukan cukup banyak bantuan. Selama pertemuan I sampai IV, siswa ZH menunjukkan respon yang cukup baik dan siswa ZH terlihat senang ketika bermain pasir.

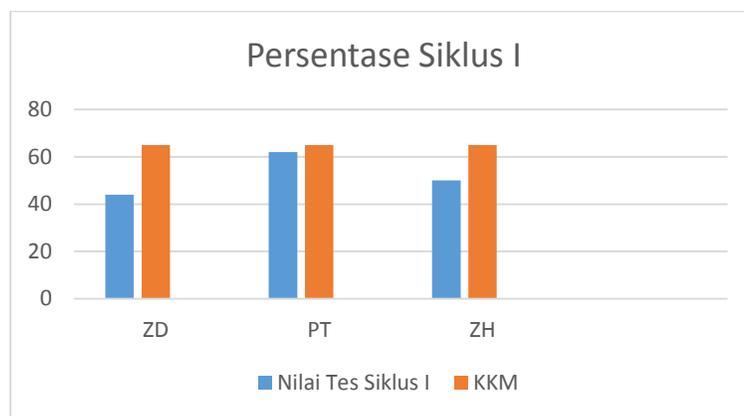
Adapun hasil tes siklus I yang diberikan pada siswa dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2

Hasil Test Siklus I Keterampilan Menulis Permulaan

No	Nama	Nilai tes siklus I	KKM	Keterangan
1.	ZD	44	65	Belum Tuntas
2.	PT	61	65	Belum Tuntas
3.	ZH	50	65	Belum Tuntas
Rata-rata		51,6	65	Meningkat, namun belum sesuai KKM

Dari hasil tes keterampilan menulis permulaan pada keterampilan siklus I, apabila disajikan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut :



Grafik 4.1 Hasil Test Keterampilan Menulis Siklus I

Dari hasil tes siklus I setelah diberikan tindakan maka nilai yang diperoleh rata-rata meningkat menjadi 51,6 sehingga hasil nilai rata-rata kelas pada siklus I belum sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sebesar 65. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus I mengalami peningkatan namun belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah

ditetapkan oleh peneliti dan kolaborator. Oleh karena itu, peneliti dan kolaborator akan melaksanakan tindakan selanjutnya pada siklus II.

d. Refleksi

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan, maka peneliti dan kolaborator melakukan refleksi hasil belajar siswa dalam proses kegiatan menulis permulaan melalui bermain pasir.

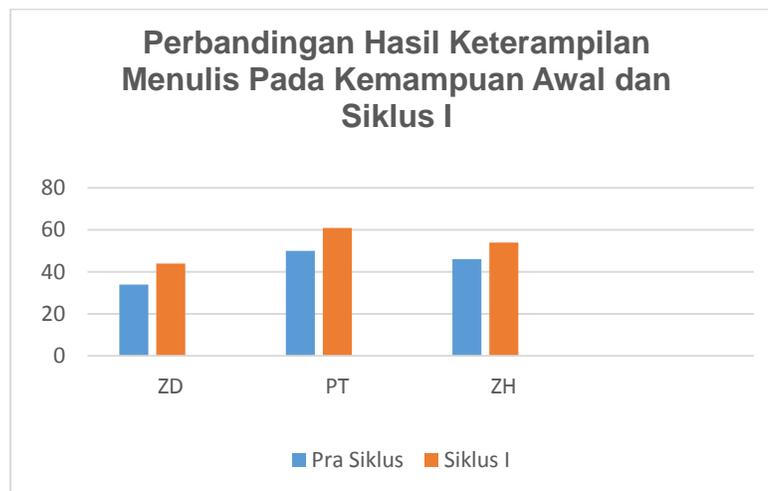
Refleksi pada hasil keterampilan menulis permulaan yang diperoleh dari masing-masing siswa pada siklus I dapat dilihat dari tabel perbandingan sebelum diberikan tindakan dan sesudah diberikan tindakan pada siklus I sebagai berikut :

Tabel 4.3

Perbandingan Hasil Keterampilan Menulis Pada Kemampuan Awal dan Siklus I

No.	Inisial Siswa	Skor Pemerolehan Keterampilan Awal	Skor Pemerolehan Siklus I	Peningkatan Nilai
1.	ZD	34	44	10
2.	PT	50	61	11
3.	ZH	46	50	4

Dari perbandingan hasil keterampilan awal siswa dengan siklus I menulis permulaan, apabila disajikan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut :



Grafik 4.2 Perbandingan Hasil Kemampuan Menulis Kemampuan Awal dan Siklus I

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti dan kolaborator mengamati hasil proses pembelajaran yang telah dibuat berdasarkan kurikulum SDLB C Dian Kahuripan kelas III. Dari pengamatan peneliti dan

kolaborator terjadi peningkatan dalam menulis permulaan pada siswa tunagrahita setelah diberikannya tindakan pada siklus I, terlihat adanya peningkatan pada setiap siswa. Siswa ZD pada tes kemampuan awal memperoleh nilai 34 dan pada siklus I, ZD mengalami peningkatan nilai 10 point. Adanya peningkatan sebesar 10 point terlihat pada materi menirukan garis dan mengulang bentuk garis. Siswa ZD sebelum diberikan tindakan masih kesulitan meniru garis. Motivasi ZD dalam mengikuti pembelajaran sedikit meningkat. Siswa ZD mudah bosan dan sangat aktif dalam proses pembelajaran, oleh karena itu peneliti bersama kolaborator selalu memotivasi ZD.

Peningkatan juga terlihat pada siswa ZH pada tes kemampuan awal memperoleh nilai 46, dan pada siklus I, ZH mengalami peningkatan nilai menjadi 50. Adanya peningkatan sebesar 4 point terlihat pada materi membuat bentuk garis dan membuat huruf vokal. Siswa ZH sebelum diberikan tindakan masih kesulitan dalam membuat garis (horizontal, vertikal, miring, lengkung) dan huruf vokal (a, i, o). Sedangkan pada materi membuat huruf konsonan b, d, m, n, p dan huruf konsonan-vokal konsonan-vokal, ZH masih memerlukan banyak bantuan. Motivasi siswa ZH dalam belajar juga meningkat. Terlihat dari sikap antusias siswa saat kegiatan pembelajaran menggunakan media berlangsung.

Sedangkan siswa PT pada tes kemampuan awal memperoleh nilai 50, dan pada siklus I, PT mengalami peningkatan nilai menjadi 61. Adanya

peningkatan sebesar 11 point terlihat pada materi membuat bentuk garis (horizontal, vertikal, miring, lengkung) dan membuat huruf vokal (a, i, u, e, o) dan huruf konsonan b, d, m, n, p. Siswa PT sebelum diberikan tindakan masih kesulitan dalam membuat bentuk garis, membuat huruf vokal dan huruf konsonan. Sedangkan pada materi membuat huruf konsonan-vokal konsonan-vokal PT masih memerlukan bantuan. Bantuan yang diberikan yaitu mengingatkan huruf-huruf yang akan dibuat suku kata karena siswa PT mudah lupa untuk mengingat huruf apabila digabungkan menjadi suku kata.

Berdasarkan pengamatan dan analisis terhadap masing-masing siswa sebagaimana yang tertera pada tabel data presentasi, nilai keterampilan menulis pada siklus I dimana keterampilan menulis permulaan melalui bermain pasir telah diberikan pada siswa dalam proses pembelajaran sehingga mendapat kesimpulan bahwa siswa masih memerlukan bantuan dalam menirukan bentuk-bentuk garis, masih memerlukan bantuan dalam menirukan huruf vokal dan konsonan dan masih memerlukan bantuan untuk menuliskan kata.

Dalam penelitian ini hambatan yang peneliti rasakan adalah peneliti masih kurang mampu mengkondisikan siswa, hal ini disebabkan karena strategi yang digunakan oleh peneliti dengan menggunakan pembelajaran secara klasikal dan dengan jumlah siswa di kelas yang terlalu banyak sehingga kondisi kelas tidak kondusif dan konsentrasi siswa yang mudah teralihkan. Hal

ini menjadi pertimbangan peneliti dan kolaborator untuk meningkatkan suasana belajar yang diharapkan melalui pembelajaran individual, dimana siswa akan lebih fokus dalam pembelajaran sehingga mengurangi keributan di dalam kelas. Selain itu guru kurang memberikan *punishment* kepada siswa yang ribut dan yang mengacak-acak pasir ketika pembelajaran berlangsung.

2. Deskripsi Data Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis permulaan melalui bermain pasir pada siswa tunagrahita ringan kelas secara optimal.

Untuk itu peneliti bersama kolaborator memutuskan untuk membuat perencanaan dengan mengulang atau bahkan membuat program baru yang dilaksanakan pada siklus II untuk memperbaiki kesulitan atau hambatan yang dialami siswa dengan melihat pada keterampilan yang belum dikuasai siswa pada siklus I. Perencanaan program pembelajaran yang baru ini bertujuan untuk meningkatkan hasil tes pada siklus I keterampilan menulis permulaan melalui bermain pasir pada siswa tunagrahita ringan.

Pada siklus II peneliti melakukan pembelajaran individual, dimana siswa memperoleh perhatian lebih banyak dari guru serta siswa dapat lebih fokus

menulis dengan bermain pasir. Dalam pembelajaran individual siswa diminta untuk masuk ke kelas satu per satu dan menuliskan bentuk-bentuk garis dan bentuk huruf di atas pasir. Selain itu guru akan memberikan *reward* kepada siswa yang mengikuti instruksi guru ketika menulis dengan memberikannya pujian. Guru juga akan memberikan *punishment* berupa teguran kepada siswa yang mengacak-acak pasir. Peneliti menggunakan media pasir dan papan pasir serta kartu huruf, sehingga mampu meningkatkan keterampilan menulis permulaan pada siswa tunagrahita ringan kelas III di SLB C Dian Kahuripan.

b. Tindakan

1) Pertemuan 1

Kegiatan pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 02 Mei 2017, dilakukan dari pukul 08.00-09.00. Peneliti menyiapkan alat dan bahan untuk menulis. Kemudian siswa diajarkan satu per satu untuk meniru dan membuat garis di atas pasir. Kegiatan ini diawali dengan kebebasan siswa dalam mencoret. Pada pertemuan ini siswa sudah memiliki keterampilan yang cukup baik dalam meniru garis di atas pasir, hanya siswa ZD yang masih memerlukan bantuan selanjutnya. Ketika meniru untuk membuat garis di atas pasir siswa PT dan ZH sudah dapat menirukan cukup baik dengan bantuan kartu bergambar garis. Ketika membuat garis zigzag siswa ZD dan ZH masih memerlukan banyak bantuan. Sedangkan PT sudah dapat mengerjakan dengan baik. Sikap yang ditunjukkan oleh siswa semakin baik dan teratur.

Sudah mulai mengikuti alur kegiatan dengan cukup baik. Namun siswa ZD masih mengacak-acak pasir ketika mulai bosan dan tidak fokus.



Gambar 4.7 Siswa menuliskan bentuk garis

2) Pertemuan 2

Kegiatan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 04 Mei 2017 dan dilakukan mulai pukul 08.00-09.00. Peneliti menyiapkan alat dan bahan untuk menulis. Kemudian siswa diajarkan satu per satu untuk menghubungkan garis dari suatu titik dan menulis huruf vokal di atas pasir. Kegiatan ini diawali dengan kebebasan siswa dalam mencoret di atas pasir. Pada pertemuan ini siswa PT sudah mampu menuliskan huruf vokal di atas pasir tanpa bantuan. Siswa PT mendapatkan pujian dari guru ketika mampu menuliskan tanpa bantuan. Sedangkan siswa ZD masih memerlukan banyak bantuan seperti menirukan huruf a,u,e. Kemudian siswa ZH masih memerlukan sedikit bantuan untuk menirukan huruf u dan e. Sikap yang ditunjukkan oleh siswa semakin baik dan teratur. Ketika siswa ZD mengacak-

acak pasir dan kemudian diberikan teguran siswa cenderung tidak melakukannya terus-menerus. Sudah mulai mengikuti alur kegiatan dengan cukup baik. Kemajuan dalam menulis pun semakin baik.



Gambar 4.8 Siswa menuliskan huruf vokal



Gambar 4.9 Guru memberikan *reward* kepada siswa

3) Pertemuan 3

Kegiatan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin tanggal 08 Mei 2017 dan dilakukan pukul 08.00-09.00. Peneliti menyiapkan alat dan

bahan untuk menulis. Kemudian siswa diajarkan satu per satu untuk meniru dan menuliskan huruf konsonan di atas pasir. Kegiatan ini diawali dengan kebebasan siswa dalam mencoret di atas pasir.

Kegiatan inti dari pertemuan ketiga, siswa diajarkan menirukan dan membuat huruf konsonan b,d,m,n,p di atas pasir. Siswa ZD dan ZH masih banyak memerlukan bantuan guru dan perlu bantuan untuk melihat kartu huruf. Namun siswa ZH sudah lebih banyak mengingat huruf yang tertinggal. Sedangkan siswa PT hanya memerlukan sedikit bantuan guru pada huruf d,p, dan m. Respon sikap yang ditunjukkan oleh siswa semakin baik dan teratur. Siswa tidak mengacak-acak pasir. Sudah mulai mengikuti alur kegiatan pembelajaran lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Siswa terlihat senang ketika dapat menulis huruf sendiri.



Gambar 4.10 Siswa menuliskan huruf

4) Pertemuan 4

Kegiatan pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 10 Mei 2017 dan dilakukan pukul 08.00-09.00. Peneliti menyiapkan alat dan bahan untuk menulis. Kemudian siswa diajarkan satu per satu untuk meniru dan menulis huruf vokal dan konsonan serta menggabungkan huruf konsonan-vokal konsonan-vokal sehingga menjadi dua suku kata di atas pasir. Kegiatan ini diawali dengan kebebasan siswa dalam mencoret di atas pasir.

Pada kegiatan inti siswa diminta untuk mengulang tulisan huruf vokal dan huruf konsonan, serta siswa diminta untuk menggabungkan huruf konsonan-vokal konsonan vokal sehingga menjadi dua suku kata yang sebelumnya dicontohkan oleh guru. Siswa PT sudah mampu menuliskan kata bu-di, pa-pa, dan ni-na tanpa bantuan guru. Sedangkan untuk menuliskan kata da-du dan ma-mi masih memerlukan sedikit bantuan untuk melihat kartu huruf. Siswa ZH sudah mulai lancar dalam mengulang tulisan huruf dua suku kata namun masih memerlukan bantuan kartu huruf untuk mengingatkan tulisan huruf tersebut. Sedangkan siswa ZD masih banyak memerlukan bantuan untuk menuliskan huruf konsonan-vokal konsonan vokal. Karena pada tahap ini ZD masih pada tahap penulisan satu suku kata dan belum bisa menuliskan dua suku kata. Sikap yang ditunjukkan oleh siswa semakin baik dan teratur. Siswa sudah antusias ketika guru meminta siswa untuk menulis.



Gambar 4.11 Siswa menuliskan huruf konsonan-vokal

5) Pertemuan 5

Kegiatan pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 Mei 2017 dan dilakukan pukul 08.00-09.00. Peneliti menyiapkan alat dan bahan untuk menulis. Kemudian siswa diajarkan satu per satu untuk meniru dan membuat garis di atas pasir. Kegiatan ini diawali dengan kebebasan siswa dalam mencoret di atas pasir.

Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan ini adalah pengulangan materi pertemuan kedua dan pertemuan ketiga yaitu menghubungkan garis, menulis huruf vokal dan huruf konsonan. Siswa ZD sudah cukup baik dalam menghubungkan bentuk-bentuk garis, hanya ketika meniru garis lengkung dan

zigzag yang masih memerlukan sedikit bantuan guru. Siswa ZH mampu menghubungkan bentuk-bentuk garis tanpa bantuan guru. Namun untuk menulis huruf konsonan siswa ZH masih memerlukan sedikit bantuan untuk melihat kartu huruf. Sedangkan siswa PT semakin baik dalam menuliskan huruf. PT juga sudah hafal seluruh abjad meskipun ada beberapa yang lupa. Sikap yang ditunjukkan oleh siswa semakin baik dan teratur. Siswa sudah antusias ketika guru meminta untuk menulis di atas pasir.



Gambar 4.12 Siswa menuliskan huruf vokal

6) Pertemuan 6

Kegiatan pertemuan keenam dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 Mei 2017 dan dilakukan pukul 08.00-09.00. Peneliti menyiapkan alat dan bahan untuk menulis. Kemudian siswa diajarkan satu per satu untuk meniru dan membuat garis di atas pasir. Kegiatan ini diawali dengan kebebasan siswa dalam mencoret di atas pasir.

Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan ini adalah pengulangan materi pertemuan keempat sekaligus mengevaluasi hasil penelitian siklus II. Siswa mengulang tulisan huruf vokal dan konsonan serta menggabungkan huruf konsonan-vokal konsonan-vokal sehingga menjadi dua suku kata. Siswa ZH hanya memerlukan sedikit bantuan dalam mengulang tulisan konsonan-vokal konsonan-vokal. Sampai pada tahap ini siswa ZH mengalami kemajuan dalam menuliskan dua suku kata meskipun masih memerlukan sedikit bantuan bisa dikatakan sudah cukup baik. Hasil bentuk tulisan siswa juga sudah lebih rapi dan tidak terlalu besar.

Siswa ZD masih cukup memerlukan bantuan untuk mengulang tulisan konsonan-vokal konsonan-vokal yang terdiri dari dua suku kata. Sampai tahap ini siswa ZD telah mampu sampai tahap menulis satu suku kata dengan cukup baik namun untuk penulisan dua suku kata masih memerlukan cukup bantuan. Sedangkan siswa PT sudah ada peningkatan dalam menuliskan dua suku kata tanpa bantuan. Namun hanya memerlukan bantuan untuk melihat kartu huruf saja. Sikap yang ditunjukkan oleh siswa semakin sangat baik dan teratur. Siswa sudah antusias ketika guru untuk menulis. Siswa terlihat senang ketika sudah dapat menulis dengan cukup baik.

c. Pengamatan

Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti dan kolaborator mengamati dan mencatat seluruh rangkaian kegiatan yang

dilakukan oleh masing-masing siswa. Yang berjumlah 3 orang siswa sebagai berikut :

- 1) Siswa ZD dalam keterampilan menulis permulaan mengalami kemajuan. ZD sudah ada peningkatan dalam menulis meskipun banyak bantuan. Siswa ZD sudah dapat menulis satu suku kata dengan cukup bantuan. Sampai pada tahap akhir siklus II siswa ZD belum mencapai hasil KKM. Hal ini dikarenakan keterampilan fokus serta memahami intruksi yang kurang baik dari siswa ZD. Siswa ZD juga banyak melakukan gerakan yang lebih sehingga menjadi faktor penyebab ketidak tuntasannya siswa ZD dalam menulis. *Punishment* yang diberikan untuk ZD dapat membuat ZD mengalami perubahan. Dan *reward* yang diberikan juga mampu membuat ZD mengikuti instruksi guru.
- 2) Siswa PT dalam menulis mengalami kemajuan. Siswa PT sudah dapat menulis dua suku kata dengan baik, meskipun ketika menulis dua suku kata masih memerlukan bantuan. Siswa PT juga sudah mengingat bentuk garis maupun huruf. Siswa PT memiliki respon sikap yang dapat dikatakan paling baik di antara kedua siswa lainnya. Cukup mudah untuk memahami ketika diminta melakukan sesuatu.

3) Siswa ZH dalam menulis mengalami kemajuan. Dalam menulis sampai tahap ini siswa ZH telah mampu menulis satu kata dengan cukup baik namun untuk penulisan dua suku kata masih memerlukan cukup bantuan. Selama kegiatan pembelajaran dilakukan, respon sikap siswa cukup baik. Siswa ZH akan bersemangat jika hasil yang dibuat oleh nya bagus, oleh karen itu peneliti harus mengapresiasi lebih untuk hasil kerjanya sebagai motivasi.

Selama kegiatan berlangsung, peneliti dan kolaborator mengamati secara teliti hasil proses pembelajaran yang telah dibuat. Peneliti berperan sebagai pengamat yang ikut berperan aktif pada saat kegiatan belajar sambil bermain. Selama proses bermain pasir, peneliti dan kolaborator mengamati secara teliti hasil proses menulis melalui bermain dari pertemuan pertama hingga pertemuan keenam.

Dari pengamatan peneliti dan kolaborator terjadi peningkatan dalam menulis permulaan siswa tunagrahita setelah diberikannya tindakan pada siklus II terlihat adanya peningkatan pada setiap siswa. Siswa ZD pada siklus I memperoleh nilai 44, dan pada akhir siklus II ZD mengalami peningkatan menjadi 62. Adanya peningkatan sebesar 22 point terlihat dari cara siswa meniru dan menghubungkan bentuk garis. Sampai pertemuan keenam siswa ZD mampu membentuk garis dan menulis huruf satu suku kata dengan cukup

bantuan, hal ini dikarenakan siswa ZD masih sulit untuk fokus serta melakukan gerakan berlebih. Motivasi ZD dalam mengikuti kegiatan menulis dengan bermain pasir juga meningkat. Terlihat dari sikap antusias siswa ZD saat kegiatan bermain pasir berlangsung. Sebenarnya siswa ZD memiliki motivasi yang sangat baik, siswa sangat bersemangat apabila media sudah disediakan. Siswa ZD juga sudah mengikuti kegiatan dengan baik dan tidak mengacak-acak pasir terus-menerus.

Peningkatan juga terlihat pada siswa ZH pada siklus I memperoleh nilai 54, dan pada akhir siklus II ZH mengalami peningkatan nilai menjadi 79. Adanya peningkatan sebesar 25 point terlihat pada materi meniru dan menghubungkan bentuk-bentuk garis serta menulis huruf vokal dan konsonan yang hanya memerlukan sedikit bantuan. Motivasi ZH dalam mengikuti kegiatan menulis dengan bermain pasir juga meningkat. Siswa ZH sangat senang ketika diberikan pujian apabila ZH mampu menuliskan sendiri. Sikap ZH juga sudah lebih baik dari sebelumnya.

Sedangkan siswa PT pada siklus I memperoleh nilai 61, dan pada akhir siklus II PT mengalami peningkatan nilai menjadi 87. Adanya peningkatan sebesar 26 point terlihat pada materi meniru dan menghubungkan bentuk garis, menuliskan huruf vokal dan huruf konsonan serta menuliskan gabungan huruf konsonan-vokal konsonan-vokal sehingga menjadi dua suku kata hanya sedikit bantuan. Motivasi PT dalam kegiatan menulis dengan bermain pasir

juga meningkat. Terlihat dari sikap antusias siswa PT saat kegiatan bermain berlangsung.

Hasil tes pada siklus II menunjukkan ZD mendapatkan nilai 62 dari ketuntasan minimal 65, PT mendapatkan nilai 87 dari ketuntasan minimal 65, sedangkan ZH mendapatkan nilai 79 dari ketuntasan minimal. Berikut dalam tabel.

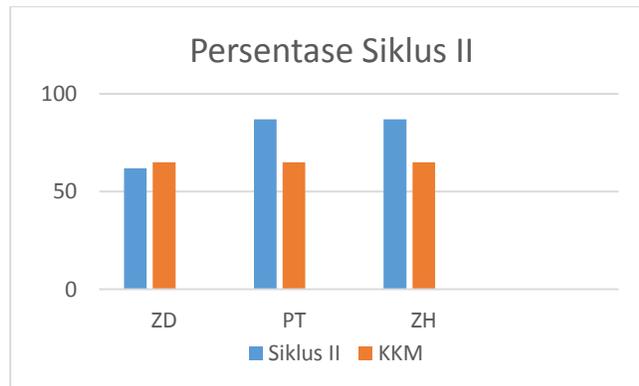
Kegiatan yang dilakukan dalam siklus II disesuaikan dengan hasil kemampuan siswa saat siklus I. Apabila siswa belum mampu untuk melakukan satu hal yang telah tercantum sebagai bahan menulis permulaan, peneliti dan kolaborator mengulang atau bahkan lebih menekankan pada hal tersebut. Namun apabila siswa dianggap telah mampu untuk melakukan hal yang telah tercantum sebagai bahan menulis permulaan, maka kegiatan dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

Tabel 4.4

Hasil Test Keterampilan Menulis Permulaan Siklus II

No	Nama	Nilai tes siklus II	KKM	Keterangan
1.	ZD	62	65	Belum Tuntas
2.	PT	87	65	Tuntas
3.	ZH	79	65	Tuntas
Rata-rata		76	65	Tuntas

Dari hasil tes keterampilan menulis permulaan pada keterampilan siklus II, apabila disajikan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut :



Grafik 4.3 Keterampilan Menulis Permulaan Siklus II

Dari hasil tes siklus II setelah diberikan tindakan maka nilai yang diperoleh rata-rata meningkat menjadi 76 sehingga hasil nilai rata-rata kelas pada siklus II sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sebesar 65. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus II mengalami peningkatan dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh peneliti dan kolaborator. Hal ini disebabkan karena peneliti mengubah pembelajaran klasikal pada siklus I menjadi pembelajaran individual di siklus II. Oleh karena itu, peneliti dan kolaborator sepakat untuk menghentikan penelitian pada siklus II.

e. Refleksi

Berdasarkan pengamatan dan analisis terhadap masing-masing siswa sebagaimana yang tertera pada tabel data presentasi, nilai keterampilan menulis pada siklus II dimana pembelajaran melalui kegiatan bermain pasir telah diberikan pada siswa dalam proses pembelajaran sehingga mendapat kesimpulan bahwa :

1. Siswa mampu menirukan bentuk-bentuk garis vertikal, horizontal, miring, lengkung dan zigzag dengan sedikit bantuan.
2. Siswa memerlukan sedikit bantuan dalam menirukan huruf, serta mengingat bentuk tulisan.
3. Siswa masih memerlukan cukup bantuan ketika menulis dua suku kata.
4. Siswa mampu mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berikut ini merupakan data rekapitulasi persentasi tingkat keterampilan menulis permulaan mulai pra tindakan, siklus I sampai dengan siklus II sebagai berikut :

Tabel 4.5

Rekapitulasi Persentasi Tingkat Keterampilan Menulis Permulaan Pada Kemampuan Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Nilai tingkat Keterampilan	Nilai Ketuntasan Minimal	Keterangan
1.	Asesmen awal	43,3	65	Tidak Tuntas
2.	Siklus I	51,6	65	Tidak Tuntas
3.	Siklus II	76	65	Tuntas

Data dari hasil persentasi rata-rata keterampilan menulis permulaan yang diperoleh adalah 43,3 sedangkan rata-rata kriteria ketuntasan minimal seluruh siswa sebesar 65, maka pembelajaran pada kemampuan awal tersebut dianggap belum tuntas dan memerlukan tindakan pada siklus I.

Setelah peneliti memberikan tindakan pada siklus I, rata-rata nilai keterampilan menulis kelas meningkat sebesar 51,6 tetapi nilai tersebut masih tidak memenuhi rata-rata kriteria minimal seluruh siswa yang telah ditetapkan sebesar 65. Dari hasil analisis keterampilan menulis siswa sebelum diberikan tindakan mencapai 43,3. Hal ini disebabkan karena rata-rata siswa belum dapat menirukan bentuk huruf sehingga siswa masih memerlukan banyak bantuan.

Setelah peneliti memberikan tindakan pada siklus II, rata-rata nilai keterampilan menulis permulaan kelas meningkat sebesar 76. Dari kriteria ketuntasan minimal 65. Nilai ini sudah memenuhi kriteria kriteria ketuntasan minimal yang direncanakan., hal ini dikarenakan siswa sudah mampu

menirukan bentuk-bentuk garis, menuliskan huruf vokal dan konsonan serta menuliskan gabungan huruf konsonan-vokal konsonan-vokal.

Hasil analisis dari siklus II nilai keterampilan menulis permulaan siswa tunagrahita ringan kelas III mengalami peningkatan, nilai siswa pada siklus II sebesar 76. Peningkatan tersebut dikarenakan guru memberikan strategi pembelajaran yang berbeda yaitu pembelajaran individual sehingga siswa diminta satu per satu untuk mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru. Sehingga melalui bermain pasir dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan pada siswa tunagrahita ringan kelas III.

1. Interpretasi Hasil Analisis Data

Dilihat dari keseluruhan data menunjukkan bahwa presentasi keterampilan menulis permulaan pada siswa tunagrahita ringan kelas III dari asesmen awal, siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan pada tiap siklusnya.

Pada keterampilan menulis permulaan siswa juga mengalami peningkatan, yaitu pada siswa berinisial ZD pada kemampuan awal memperoleh nilai 34, pada siklus I siswa ZD mengalami peningkatan yang cukup baik menjadi 44 dan pada siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 62. Sampai pada siklus II siswa ZD belum mampu menulis permulaan dengan baik, masih memerlukan cukup banyak bantuan dalam menuliskan garis zig-

zag, huruf vokal u dan e, huruf konsonan p dan m dan menggabungkan huruf konsonan-vokal. Siswa ZD belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan karena keadaan siswa yang kurang fokus serta gerakan berlebih dan ketika diberikan media pasir siswa cenderung mengacak-acak pasir sehingga menjadi faktor penghambat siswa untuk menulis.

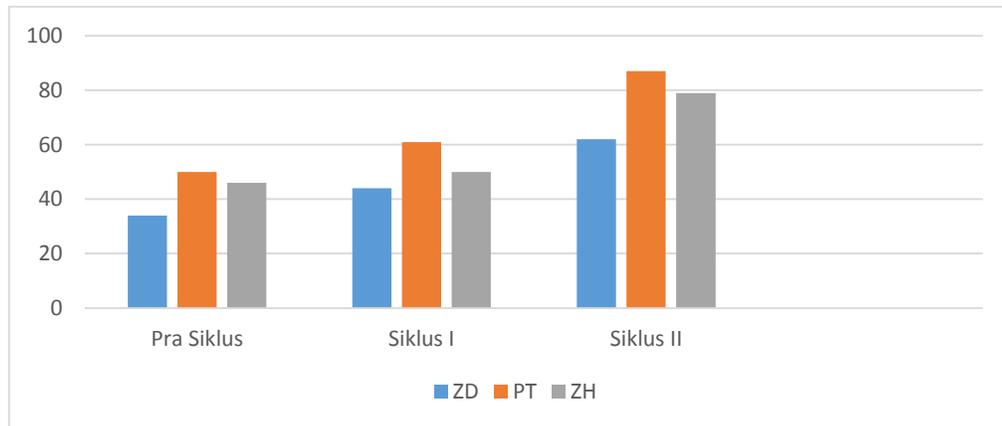
Siswa PT pada kemampuan awal memperoleh nilai 50, pada siklus I PT mengalami peningkatan menjadi 61 dan pada siklus II siswa menunjukkan peningkatan yang baik dengan nilai 87. Sampai pada siklus II siswa PT mampu menulis dua suku kata dengan sedikit bantuan.

Siswa ZH pada kemampuan awal memperoleh nilai 46, pada siklus I ZH mengalami peningkatan yang tidak banyak hanya 50 dan pada siklus II siswa ZH menunjukkan peningkatan yang baik dengan nilai 79. Sampai pada siklus II siswa ZH mampu menulis huruf vokal dan konsonan cukup baik dan dua suku kata dengan cukup bantuan.

Berdasarkan hasil dua siklus penelitian ini dikatakan berhasil karena telah mencapai target yang telah ditentukan, yaitu sebesar 65 dan pencapaian siswa 76 maka dari itu peneliti dan kolaborator memutuskan bahwa penelitian ini diberhentikan sampai siklus ke dua. Bermain pasir dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa tunagrahita ringan karena dengan bermain pasir anak menjadi senang dan pasir tersebut sangat mudah disentuh

dan diubah sesuai keinginan siswa. Oleh karena itu bermain pasir sangat berpengaruh dalam keterampilan menulis.

Nilai Hasil Keterampilan Tiap Siswa



Grafik 4.4 Persentasi Hasil Keterampilan Menulis Tiap Siswa

2. Interpretasi Hasil Analisis Data Setiap Siswa

Penelitian menulis permulaan ini dikatakan berhasil dan mengalami peningkatan yang optimal apabila nilai tingkat kemampuan menulis permulaan rata-rata siswa tunagrahita ringan mencapai 65 pada setiap akhir siklus. Pada pra siklus siswa ZD mendapat nilai 34 dengan kemampuan kurang fokus yang masih sangat kurang serta melakukan gerakan yang lebih dan mengacak-acak pasir. Kemampuan awal keseluruhan siswa masih belum mampu meniru bentuk garis dengan baik. Untuk kemampuan sosialisasi siswa ZD sudah

cukup baik. Siswa PT memperoleh nilai 50 dengan kemampuan belum mampu menirukan bentuk huruf dan kemampuan sosialisasi cukup baik serta fokus yang cukup baik. Siswa ZH memperoleh nilai 46 dengan kemampuan menirukan garis yang cukup baik serta kemampuan sosialisai yang cukup baik dan fokus yang baik.

Pada siklus I keterampilan menulis permulaan siswa tunagrahita ringan kelas III SLB C Dian Kahuripan Jakarta Timur mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan keterampilan menulis permulaan siswa tunagrahita ringan saat belum dilakukan tindakan atau pada assesmen awal. Pada siklus I siswa ZD memperoleh nilai 44 dengan keterampilan menulis yang masih banyak memerlukan bantuan. Hal ini disebabkan oleh gerakan melimpah yang dilakukan siswa. Namun dalam bersosialisasi siswa ZD semakin baik. Siswa PT memperoleh nilai 61 dengan kemampuan sudah mampu meniru bentuk garis, meniru huruf vokal dan huruf konsonan dengan baik. Diiringi dengan semakin baiknya kemampuan sosialisasi siswa PT. Sedangkan nilai siswa ZH 50 dengan kemampuan sudah mulai mempola bentuk garis dan membuat huruf dengan memerlukan cukup bantuan.

Hasil kegiatan siklus I sudah meningkat tetapi belum optimal, maka penelitian ini dilanjutkan dengan melaksanakan siklus II. Pada siklus II kemampuan menulis permulaan siswa tunagrahita ringan kelas III mengalami peningkatan sesuai dengan tingkat kemampuan yang diharapkan yaitu 65.

Siswa PT memperoleh nilai sebesar 87 dengan kemampuan sudah dapat menulis dua suku kata dengan sedikit bantuan. Diiringi dengan semakin baiknya kemampuan sosialisasi siswa PT. Siswa ZD memperoleh nilai 62 dengan kemampuan menulis huruf dan satu suku kata dengan cukup bantuan. Hal ini disebabkan oleh gerakan melimpah yang dilakukan oleh siswa. Namun dalam bersosialisasi siswa ZD semakin baik. Sedangkan siswa ZH memperoleh nilai sebesar 79 dengan kemampuan sudah dapat menulis dua suku kata dengan cukup bantuan. Berdasarkan uraian hasil pencapaian tiap siswa tunagrahita ringan melalui bermain pasir dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa tunagrahita ringan kelas III di SLB C Dian Kahuripan.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Secara umum keterampilan menulis permulaan siswa tunagrahita ringan kelas III di SLB C Dian Kahuripan terlihat adanya peningkatan. Dari hasil keseluruhan data rata-rata nilai keterampilan menulis permulaan siswa yang diperoleh pada assessmen awal sebesar 43,3 dengan kriteria ketuntasan minimal seluruh siswa sebesar 65 sehingga pembelajaran dianggap belum tuntas. Setelah diberi tindakan pada siklus I dengan adanya pembelajaran melalui bermain pasir maka nilai rata-rata menjadi 51,6. Hasil menulis permulaan melalui bermain pasir pada siklus II rata-rata memperoleh nilai 76, sehingga terlihat adanya peningkatan dari keterampilan menulis permulaan. Adanya peningkatan pada siklus II, dengan diberikannya strategi pembelajaran individual, dengan cara siswa diminta satu per satu untuk mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru. Maka dapat disimpulkan bahwa melalui bermain pasir dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan pada siswa tunagrahita ringan kelas III di SLB C Dian Kahuripan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian maka implikasi yang dapat diutarakan adalah :

1. Proses pembelajaran melalui bermain pasir dapat menumbuhkan rasa anusias dan motivasi yang tinggi untuk siswa belajar menulis.
2. Pembelajaran menjadi lebih bermakna, menyenangkan dan memberikan wawasan baru bagi siswa tentang konsep bentuk huruf.
3. Adanya peningkatan keterampilan hasil menulis permulaan pada tiap siswa melalui bermain pasir.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan sebelumnya maka peneliti mencoba mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Sekolah

Bagi sekolah SLB C Dian Khuripan, dengan penelitian ini terbukti bahwa melalui bermain pasir dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan pada siswa tungrahita ringan kelas III, oleh karena itu sekolah harus lebih meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang dalam proses belajar mengajar di sekolah, sehingga siswa yang mengalami

hambatan menulis dapat menggunakan kegiatan yang sama yaitu menulis di atas pasir.

2. Bagi Guru

Bagi guru sebaiknya menggunakan kegiatan bermain pasir untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan khususnya bagi siswa tunagrahita ringan

3. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian dan menambah wawasan peneliti dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan.

DAFTAR PUSTAKA

Andang Ismail. 2009. "*Education Games*". Jakarta: Pro-U Media.

Bandi Delphie. 2009. "*Pembelajaran Peserta Didik Berkebutuhan Khusus*".
Klaten: PT Intan Sejati

Carool Seefeld & Barbara A. Wasik. 2008. "*Pendidikan Anak Usia Dini
Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat dan Lima Tahun Masuk Sekolah*".
Jakarta: PT Indeks.

Choate. 1987. "Curriculum Based assesment And Programing". USA: Allyn and
Bacon.

Kamtini. 2005. "*Bermain melalui gerak dan lagu di taman kanak-kanak*".
Jakarta: Depdiknas.

Kundharu Saddhono. 2012. "*Meningkatkan Keterampilan Berbahasa
Indonesia*". Bandung: Karya Putra Darwati.

Kemis & Ati rosnawati. 2013. "*Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus
Tunagrahita*". Jakarta: Luxima.

Martini Jamaris. 2009. "*Kesulitan Belajar*". Jakarta: Yayasan Penamas Murni.

Mahar Santoso. "Pre Writing Skills"(<http://www.maharsantoso.com/2013/04/pre-writing-skills.html>)
(diunduh pada tanggal 13 September 2016. Pukul 19.10)

Mulyono Abdurrahman. 1996. "*Pendidikan Bagi Kesulitan Belajar*". Jakarta: Depdikbud.

Muchlisoh. 1994. "*Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 3*". Jakarta: Universitas Terbuka.

Mulyono A, Soedjadi S. 1994. "*Pendidikan Anak Luar Biasa Umum*". Jakarta: Proyek Tenaga Guru Dirjen Pend Tinggi Depdikbud.

Mega Isani. 2007. "*Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*". Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Ketenagaan.

Mohammad Efendi. 2008. "*Pengantar Psikopedagogik Peserta Didik Berkelainan*". Jakarta: PT Bumi Aksara.

Moh Amin. 1995. "*Ortopedagogik Anak Tunagrahita*". Jakarta: Ditjen Dikti Depdikbud.

Sutjihati Soemantri. 2006. "*Psikologi Anak Luar Biasa*". Bandung: PT Refikka Aditama.

Semi, M. Atar. 2008. "*Dasar-Dasar Kemampuan Menulis*". Bandung: Angkasa.

Tadkiroatun Musfiroh. 2005. "*Bermain sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*". Jakarta: Depdiknas.

Tadkiroatun Musfiroh. 2009. "*Menumbuh Kembangkan Baca-Tulis Anak Usia Dini*". Jakarta: Grasindo, 2009).

Tarigan, Hendri dkk. 1996. "*Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*". Bandung: Angkasa.

Wahyu Sri Ambar Arum. 2005. "*Perspektif Pendidikan Luar Biasa dan Implikasinya Bagi Penyiapan Tenaga Kependidikan*". Jakarta: Depdiknas.

You Wahyu. 2012. "*Ciri-ciri Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan*" .
([http://www. Zimbio.com](http://www.Zimbio.com))

Lampiran 2

**KISI-KISI INSTRUMEN KETERAMPILAN MENULIS
PERMULAAN PADA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN**

Variabel	Aspek yang dinilai	Indikator	No Butir Soal	Jumlah
Menulis Permulaan	Kemampuan Tahap Mencoret	Meniru bentuk garis		5
		Meniru bentuk garis horizontal	1	
		Menirubentuk garis vertikal	2	
		Menirubentuk garis miring	3	
		Menirubentuk garis lengkung	4	
		Meniru bentuk garis zig zag	5	
		Meniru huruf vokal		5
		a	6	
		i	7	
		u	8	
		e	9	
		Meniru huruf konsonan		5
		b	11	
		d	12	
		p	13	
	m	14		
	Kemampuan Tahap Pengulangan Linear		Mengulang bentuk garis	
		Mengulang bentuk garis horizontal	16	
		Mengulang bentuk garis vertikal	17	

	Mengulang bentuk garis miring	18	5
	Mengulang bentuk garis lengkung	19	
	Mengulang bentuk garis zigzag	20	
	Mengulang bentuk huruf vokal	21	1
	Mengulang bentuk huruf konsonan		5
	b	22	
	d	23	
	p	24	
	m	25	
	n	26	
	Menghubungkan garis		5
	Menghubungkan garis horizontal dari titik kiri ke titik kanan	27	
	Menghubungkan garis vertikal dari titik atas ke titik bawah	28	
	Menghubungkan garis miring dari suatu titik	29	
	Menghubungkan garis lengkung dari suatu titik	30	
	Menghubungkan garis zig zag dari suatu titik	31	
Kemampuan Menulis Acak	Menuliskan huruf konsonan-vokal, konsonan-vokal		5
	bu-di	32	
	da-du	33	
	pa-pa	34	
	ma-mi	35	
	ni-na	36	
	JUMLAH		36

Lampiran 3

**ABSEN SISWA
(PELAKSANAAN SIKLUS I)**

NO.	INISIAL SISWA	TANGGAL PELAKSANAAN					
		08 Maret	20 Maret	22 Maret	27 Maret	29 Maret	04 April
1.	ZD	√	√	√	√	√	√
2.	PT	√	√	√	√	√	√
3.	ZH	√	√	x	√	√	√

Lampiran 4

ABSEN SISWA

(PELAKSANAAN SIKLUS II)

NO.	INISIAL SISWA	TANGGAL PELAKSANAAN					
		02 Mei	04 Mei	08 Mei	10 Mei	15 Mei	22 Mei
1.	ZD	√	√	√	√	√	√
2.	PT	√	√	√	√	√	√
3.	ZH	√	√	√	√	√	√

Lampiran 5

Penilaian Pra Siklus

Nama : ZD

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian		
		3	2	1
Tahap Mencoret				
A.	Meniru bentuk garis			
1.	Meniru bentuk garis horizontal			√
2.	Meniru bentuk garis vertikal		√	
3.	Meniru bentuk garis miring			√
4.	Meniru bentuk garis lengkung			√
5.	Meniru bentuk garis zig zag			√
B.	Meniru huruf vokal			
1.	a			√
2.	i			√
3.	u			√
4.	e			√
5.	o			√
C.	Meniru huruf konsonan			
1.	b			√
2.	d			√
3.	p			√
4.	m			√
5.	n			√
Tahap Pengulangan Linier				
D.	Mengulang bentuk garis			
1.	Mengulang bentuk garis horizontal			√
2.	Mengulang bentuk garis vertikal			√
3.	Mengulang bentuk garis miring			√
4.	Mengulang bentuk garis lengkung			√
5.	Mengulang bentuk garis zigzag			√
E.	Mengulang bentuk huruf vokal			√

F.	Mengulang bentuk huruf konsonan			
1.	b			√
2.	d			√
3.	p			√
4.	m			√
5.	n			√
G.	Menghubungkan garis			
1.	Menghubungkan garis horizontal dari titik kiri ke titik kanan			√
2.	Menghubungkan garis vertikal dari titik atas ke titik bawah			√
3.	Menghubungkan garis miring dari suatu titik			√
4.	Menghubungkan garis lengkung dari suatu titik			√
5.	Menghubungkan garis zig zag dari suatu titik			√
Tahap Menulis Acak				
H.	Menuliskan huruf konsonan-vokal, konsonan-vokal			
1.	bu-di			√
2.	da-du			√
3.	pa-pa			√
4.	ma-mi			√
5.	ni-na			√
	Jumlah skor pemerolehan		2	35
	Total skor pemerolehan		37	
	Total skor maksimal		108	

3 = siswa dapat menulis tanpa bantuan

2 = Siswa dapat menulis dengan sedikit bantuan

1 = Siswa dapat menulis dengan bantuan sepenuhnya

Pedoman Penilaian

$$\text{Skor} = \frac{37}{108} \times 100\%$$

Hasil = 34%

Penilaian Pra Siklus

Nama : PT

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian		
		3	2	1
Tahap Mencoret				
A.	Meniru bentuk garis			
1.	Meniru bentuk garis horizontal		√	
2.	Meniru bentuk garis vertikal		√	
3.	Meniru bentuk garis miring			√
4.	Meniru bentuk garis lengkung			√
5.	Meniru bentuk garis zig zag			√
B.	Meniru huruf vokal			
1.	a		√	
2.	i		√	
3.	u		√	
4.	e			√
5.	o		√	
C.	Meniru huruf konsonan			
1.	b		√	
2.	d		√	
3.	p		√	
4.	m			√
5.	n		√	
Tahap Pengulangan Linier				
D.	Mengulang bentuk garis			
1.	Mengulang bentuk garis horizontal		√	
2.	Mengulang bentuk garis vertikal		√	
3.	Mengulang bentuk garis miring			√
4.	Mengulang bentuk garis lengkung			√
5.	Mengulang bentuk garis zigzag			√
E.	Mengulang bentuk huruf vokal			√
F.	Mengulang bentuk huruf konsonan			
1.	b		√	
2.	d		√	

3.	p		√	
4.	m			√
5.	n		√	
G.	Menghubungkan garis			
1.	Menghubungkan garis horizontal dari titik kiri ke titik kanan		√	
2.	Menghubungkan garis vertikal dari titik atas ke titik bawah			√
3.	Menghubungkan garis miring dari suatu titik		√	
4.	Menghubungkan garis lengkung dari suatu titik			√
5.	Menghubungkan garis zig zag dari suatu titik			√
Tahap Menulis Acak				
H.	Menuliskan huruf konsonan-vokal, konsonan-vokal			
1.	bu-di			√
2.	da-du			√
3.	pa-pa			√
4.	ma-mi			√
5.	ni-na			√
	Jumlah skor pemerolehan		36	18
	Total skor pemerolehan		54	
	Total skor maksimal		108	

3 = siswa dapat menulis tanpa bantuan

2 = Siswa dapat menulis dengan sedikit bantuan

1 = Siswa dapat menulis dengan bantuan sepenuhnya

Pedoman Penilaian

$$\text{Skor} = \frac{54}{108} \times 100\%$$

Hasil = 50%

Penilaian Pra Siklus

Nama : ZH

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian		
		3	2	1
Tahap Mencoret				
A.	Meniru bentuk garis			
1.	Meniru bentuk garis horizontal		√	
2.	Meniru bentuk garis vertikal		√	
3.	Meniru bentuk garis miring		√	
4.	Meniru bentuk garis lengkung			√
5.	Meniru bentuk garis zig zag			√
B.	Meniru huruf vokal			
1.	a		√	
2.	i		√	
3.	u			√
4.	e			√
5.	o		√	
C.	Meniru huruf konsonan			
1.	b			√
2.	d			√
3.	p			√
4.	m			√
5.	n		√	
Tahap Pengulangan Linier				
D.	Mengulang bentuk garis			
1.	Mengulang bentuk garis horizontal		√	
2.	Mengulang bentuk garis vertikal		√	
3.	Mengulang bentuk garis miring		√	
4.	Mengulang bentuk garis lengkung			√
5.	Mengulang bentuk garis zigzag			√
E.	Mengulang bentuk huruf vokal		√	
F.	Mengulang bentuk huruf konsonan			
1.	b			√
2.	d			√

3.	p			√
4.	m			√
5.	n		√	
G.	Menghubungkan garis			
1.	Menghubungkan garis horizontal dari titik kiri ke titik kanan		√	
2.	Menghubungkan garis vertikal dari titik atas ke titik bawah		√	
3.	Menghubungkan garis miring dari suatu titik			√
4.	Menghubungkan garis lengkung dari suatu titik			√
5.	Menghubungkan garis zig zag dari suatu titik			√
Tahap Menulis Acak				
H.	Menuliskan huruf konsonan-vokal, konsonan-vokal			
1.	bu-di			√
2.	da-du			√
3.	pa-pa			√
4.	ma-mi			√
5.	ni-na			√
	Jumlah skor pemerolehan		28	22
	Total skor pemerolehan		50	
	Total skor maksimal		108	

3 = siswa dapat menulis tanpa bantuan

2 = Siswa dapat menulis dengan sedikit bantuan

1 = Siswa dapat menulis dengan bantuan sepenuhnya

Pedoman Penilaian

$$\text{Skor} = \frac{50}{108} \times 100\%$$

Hasil = 46%

Penilaian Siklus I

Nama : ZD

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian		
		3	2	1
Tahap Mencoret				
A.	Meniru bentuk garis			
1.	Meniru bentuk garis horizontal		√	
2.	Meniru bentuk garis vertikal		√	
3.	Meniru bentuk garis miring			√
4.	Meniru bentuk garis lengkung			√
5.	Meniru bentuk garis zig zag			√
B.	Meniru huruf vokal			
1.	a			√
2.	i		√	
3.	u			√
4.	e			√
5.	o			√
C.	Meniru huruf konsonan			
1.	b		√	
2.	d			√
3.	p			√
4.	m			√
5.	n			√
Tahap Pengulangan Linier				
D.	Mengulang bentuk garis			
1.	Mengulang bentuk garis horizontal		√	
2.	Mengulang bentuk garis vertikal		√	
3.	Mengulang bentuk garis miring			√
4.	Mengulang bentuk garis lengkung			√
5.	Mengulang bentuk garis zigzag			√
E.	Mengulang bentuk huruf vokal		√	
F.	Mengulang bentuk huruf konsonan			
1.	b			√
2.	d			√

3.	p			√
4.	m		√	
5.	n			√
G.	Menghubungkan garis			
1.	Menghubungkan garis horizontal dari titik kiri ke titik kanan		√	
2.	Menghubungkan garis vertikal dari titik atas ke titik bawah		√	
3.	Menghubungkan garis miring dari suatu titik		√	
4.	Menghubungkan garis lengkung dari suatu titik			√
5.	Menghubungkan garis zig zag dari suatu titik			√
Tahap Menulis Acak				
H.	Menuliskan huruf konsonan-vokal, konsonan-vokal			
1.	bu-di			√
2.	da-du			√
3.	pa-pa			√
4.	ma-mi			√
5.	ni-na			√
	Jumlah skor pemerolehan		22	26
	Total skor pemerolehan		48	
	Total skor maksimal		108	

3 = siswa dapat menulis tanpa bantuan

2 = Siswa dapat menulis dengan sedikit bantuan

1 = Siswa dapat menulis dengan bantuan sepenuhnya

Pedoman Penilaian

$$\text{Skor} = \frac{48}{108} \times 100\%$$

$$\text{Hasil} = 44\%$$

Penilaian Siklus I

Nama : PT

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian		
		3	2	1
Tahap Mencoret				
A.	Meniru bentuk garis			
1.	Meniru bentuk garis horizontal		√	
2.	Meniru bentuk garis vertikal		√	
3.	Meniru bentuk garis miring		√	
4.	Meniru bentuk garis lengkung		√	
5.	Meniru bentuk garis zig zag			√
B.	Meniru huruf vokal			
1.	a		√	
2.	i		√	
3.	u		√	
4.	e		√	
5.	o		√	
C.	Meniru huruf konsonan			
1.	b		√	
2.	d		√	
3.	p		√	
4.	m			√
5.	n		√	
Tahap Pengulangan Linear				
D.	Mengulang bentuk garis			
1.	Mengulang bentuk garis horizontal		√	
2.	Mengulang bentuk garis vertikal		√	
3.	Mengulang bentuk garis miring		√	
4.	Mengulang bentuk garis lengkung		√	
5.	Mengulang bentuk garis zigzag		√	
E.	Mengulang bentuk huruf vokal		√	
F.	Mengulang bentuk huruf konsonan			
1.	b		√	
2.	d		√	

3.	p		√	
4.	m			√
5.	n		√	
G.	Menghubungkan garis			
1.	Menghubungkan garis horizontal dari titik kiri ke titik kanan		√	
2.	Menghubungkan garis vertikal dari titik atas ke titik bawah		√	
3.	Menghubungkan garis miring dari suatu titik		√	
4.	Menghubungkan garis lengkung dari suatu titik		√	
5.	Menghubungkan garis zig zag dari suatu titik		√	
Tahap Menulis				
H.	Menuliskan huruf konsonan-vokal, konsonan-vokal			
1.	bu-di		√	
2.	da-du			√
3.	pa-pa		√	
4.	ma-mi			√
5.	ni-na			√
	Jumlah skor pemerolehan		60	6
	Total skor pemerolehan		66	
	Total skor maksimal		108	

3 = siswa dapat menulis tanpa bantuan

2 = Siswa dapat menulis dengan sedikit bantuan

1 = Siswa dapat menulis dengan bantuan

Pedoman Penilaian

$$\text{Skor} = \frac{66}{108} \times 100\%$$

Hasil = 61%

Penilaian Siklus I

Nama : ZH

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian		
		3	2	1
Tahap Mencoret				
A.	Meniru bentuk garis			
1.	Meniru bentuk garis horizontal		√	
2.	Meniru bentuk garis vertikal		√	
3.	Meniru bentuk garis miring		√	
4.	Meniru bentuk garis lengkung		√	
5.	Meniru bentuk garis zig zag			√
B.	Meniru huruf vokal			
1.	a		√	
2.	i		√	
3.	u			√
4.	e			√
5.	o		√	
C.	Meniru huruf konsonan			
1.	b			√
2.	d			√
3.	p			√
4.	m			√
5.	n			√
Tahap Pengulangan Linear				
D.	Mengulang bentuk garis			
1.	Mengulang bentuk garis horizontal		√	
2.	Mengulang bentuk garis vertikal		√	
3.	Mengulang bentuk garis miring		√	
4.	Mengulang bentuk garis lengkung		√	
5.	Mengulang bentuk garis zigzag			√
E.	Mengulang bentuk huruf vokal		√	
F.	Mengulang bentuk huruf konsonan			
1.	b			√
2.	d			√

3.	p			√
4.	m			√
5.	n			√
G.	Menghubungkan garis			
1.	Menghubungkan garis horizontal dari titik kiri ke titik kanan		√	
2.	Menghubungkan garis vertikal dari titik atas ke titik bawah		√	
3.	Menghubungkan garis miring dari suatu titik		√	
4.	Menghubungkan garis lengkung dari suatu titik		√	
5.	Menghubungkan garis zig zag dari suatu titik		√	
Tahap Menulis				
H.	Menuliskan huruf konsonan-vokal, konsonan-vokal			
1.	bu-di			√
2.	da-du			√
3.	pa-pa		√	
4.	ma-mi			√
5.	ni-na			√
	Jumlah skor pemerolehan		36	18
	Total skor pemerolehan		54	
	Total skor maksimal		108	

3 = siswa dapat menulis tanpa bantuan

2 = Siswa dapat menulis dengan sedikit bantuan

1 = Siswa dapat menulis dengan bantuan

Pedoman Penilaian

$$\text{Skor} = \frac{54}{108} \times 100\%$$

Hasil = 50%

Penilaian Siklus II

Nama : ZD

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian		
		3	2	1
Tahap Mencoret				
A.	Meniru bentuk garis			
1.	Meniru bentuk garis horizontal	√		
2.	Meniru bentuk garis vertikal	√		
3.	Meniru bentuk garis miring		√	
4.	Meniru bentuk garis lengkung		√	
5.	Meniru bentuk garis zig zag			√
B.	Meniru huruf vokal			
1.	a			√
2.	i	√		
3.	u			√
4.	e			√
5.	o	√		
C.	Meniru huruf konsonan			
1.	b		√	
2.	d		√	
3.	p			√
4.	m			√
5.	n		√	
Tahap Pengulangan Linier				
D.	Mengulang bentuk garis			
1.	Mengulang bentuk garis horizontal	√		
2.	Mengulang bentuk garis vertikal	√		
3.	Mengulang bentuk garis miring		√	
4.	Mengulang bentuk garis lengkung		√	
5.	Mengulang bentuk garis zigzag			√
E.	Mengulang bentuk huruf vokal		√	
F.	Mengulang bentuk huruf konsonan			
1.	b			√
2.	d			√

3.	p		√	
4.	m			√
5.	n		√	
G.	Menghubungkan garis			
1.	Menghubungkan garis horizontal dari titik kiri ke titik kanan	√		
2.	Menghubungkan garis vertikal dari titik atas ke titik bawah	√		
3.	Menghubungkan garis miring dari suatu titik		√	
4.	Menghubungkan garis lengkung dari suatu titik		√	
5.	Menghubungkan garis zig zag dari suatu titik		√	
Tahap Menulis Acak				
H.	Menuliskan huruf konsonan-vokal, konsonan-vokal			
	bu-di		√	
2.	da-du			√
3.	pa-pa		√	
4.	ma-mi			√
5.	ni-na			√
		24	30	13
	Jumlah skor pemerolehan	67		
	Total skor pemerolehan	108		
	Total skor maksimal	62%		

3 = siswa dapat menulis tanpa bantuan

2 = Siswa dapat menulis dengan sedikit bantuan

1 = Siswa dapat menulis dengan bantuan sepenuhnya

Pedoman Penilaian

$$\text{Skor} = \frac{67}{108} \times 100\%$$

Hasil = 62%

Penilaian Siklus II

Nama : PT

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian		
		3	2	1
Tahap Mencoret				
A.	Meniru bentuk garis			
1.	Meniru bentuk garis horizontal	√		
2.	Meniru bentuk garis vertikal	√		
3.	Meniru bentuk garis miring	√		
4.	Meniru bentuk garis lengkung		√	
5.	Meniru bentuk garis zig zag		√	
B.	Meniru huruf vokal			
1.	a	√		
2.	i	√		
3.	u	√		
4.	e		√	
5.	o	√		
C.	Meniru huruf konsonan			
1.	b	√		
2.	d		√	
3.	p		√	
4.	m		√	
5.	n	√		
Tahap Pengulangan Linear				
D.	Mengulang bentuk garis			
1.	Mengulang bentuk garis horizontal	√		
2.	Mengulang bentuk garis vertikal	√		
3.	Mengulang bentuk garis miring	√		
4.	Mengulang bentuk garis lengkung		√	
5.	Mengulang bentuk garis zigzag		√	
E.	Mengulang bentuk huruf vokal	√		
F.	Mengulang bentuk huruf konsonan			
1.	b	√		
2.	d		√	

3.	p		√	
4.	m		√	
5.	n	√		
G.	Menghubungkan garis			
1.	Menghubungkan garis horizontal dari titik kiri ke titik kanan	√		
2.	Menghubungkan garis vertikal dari titik atas ke titik bawah	√		
3.	Menghubungkan garis miring dari suatu titik	√		
4.	Menghubungkan garis lengkung dari suatu titik	√		
5.	Menghubungkan garis zig zag dari suatu titik		√	
Tahap Menulis				
H.	Menuliskan huruf konsonan-vokal, konsonan-vokal			
1.	bu-di	√		
2.	da-du		√	
3.	pa-pa	√		
4.	ma-mi		√	
5.	ni-na	√		
	Jumlah skor pemerolehan	66	28	
	Total skor pemerolehan	94		
	Total skor maksimal	108		

3 = siswa dapat menulis tanpa bantuan

2 = Siswa dapat menulis dengan sedikit bantuan

1 = Siswa dapat menulis dengan bantuan

Pedoman Penilaian

$$\text{Skor} = \frac{94}{108} \times 100\%$$

Hasil = 87%

Penilaian Siklus II

Nama : ZH

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian		
		3	2	1
Tahap Mencoret				
A.	Meniru bentuk garis			
1.	Meniru bentuk garis horizontal	√		
2.	Meniru bentuk garis vertikal	√		
3.	Meniru bentuk garis miring	√		
4.	Meniru bentuk garis lengkung		√	
5.	Meniru bentuk garis zig zag		√	
B.	Meniru huruf vokal			
1.	a	√		
2.	i	√		
3.	u		√	
4.	e		√	
5.	o	√		
C.	Meniru huruf konsonan			
1.	b		√	
2.	d		√	
3.	p		√	
4.	m		√	
5.	n	√		
Tahap Pengulangan Linear				
D.	Mengulang bentuk garis			
1.	Mengulang bentuk garis horizontal	√		
2.	Mengulang bentuk garis vertikal	√		
3.	Mengulang bentuk garis miring	√		
4.	Mengulang bentuk garis lengkung		√	
5.	Mengulang bentuk garis zig zag			√
E.	Mengulang bentuk huruf vokal		√	
F.	Mengulang bentuk huruf konsonan			
1.	b	√		
2.	d	√		

3.	p		√	
4.	m		√	
5.	n	√		
G.	Menghubungkan garis			
1.	Menghubungkan garis horizontal dari titik kiri ke titik kanan	√		
2.	Menghubungkan garis vertikal dari titik atas ke titik bawah	√		
3.	Menghubungkan garis miring dari suatu titik	√		
4.	Menghubungkan garis lengkung dari suatu titik	√		
5.	Menghubungkan garis zig zag dari suatu titik			√
Tahap Menulis				
H.	Menuliskan huruf konsonan-vokal, konsonan-vokal			
1.	bu-di	√		
2.	da-du		√	
3.	pa-pa		√	
4.	ma-mi			√
5.	ni-na			√
	Jumlah skor pemerolehan	54	28	4
	Total skor pemerolehan	86		
	Total skor maksimal	108		

3 = siswa dapat menulis tanpa bantuan

2 = Siswa dapat menulis dengan sedikit bantuan

1 = Siswa dapat menulis dengan bantuan

Pedoman Penilaian

$$\text{Skor} = \frac{86}{108} \times 100\%$$

Hasil = 79%

Lampiran 6

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Nama Sekolah	: SLB C Dian Kahuripan
Satuan Pendidikan	: SDLB
Mata Pelajaran	: -
Kelas/ semester	: III / Dua
Waktu	: 6 x pertemuan (1 JP @45 menit)
Siklus	: I

A. Standar Kompetensi

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

B. Kompetensi Dasar

- 3.3 Mengenal teks diagram/lab tentang anggota keluarga dan kerabat dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan

tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.

C. Indikator

Kognitif :

- Meniru bentuk-bentuk garis
- Meniru huruf vokal
- Meniru huruf konsonan (b,d,p,m,n)
- Menghubungkan bentuk-bentuk garis dari suatu titik
- Menuliskan huruf vokal
- Menuliskan huruf konsonan
- Menuliskan huruf konsonan-vokal, konsonan vokal

Psikomotorik :

- Menulis bentuk garis vertikal di pasir
- Menulis bentuk garis horizontal di pasir
- Menulis bentuk garis miring di pasir
- Menulis bentuk garis lengkung di pasir
- Menulis bentuk garis zig zag di pasir
- Menulis huruf a,i,u,e,o di pasir
- Menulis huruf b,c,d,m,n di pasir

Afektif :

- ☑ Mengembangkan perilaku berkarakter : Membiasakan diri menulis dengan posisi yang baik dan benar.
- ☑ Mengembangkan keterampilan sosial : Bersih dalam menulis, tertib dalam belajar.

D. Tujuan Pembelajaran

Kognitif :

- ☑ Siswa dapat membuat bentuk garis horizontal melalui media pasir dengan benar
- ☑ Siswa dapat membuat bentuk garis vertikal melalui media pasir dengan benar
- ☑ Siswa dapat membuat bentuk garis miring melalui media pasir dengan benar
- ☑ Siswa dapat membuat bentuk garis lengkung melalui media pasir dengan benar
- ☑ Siswa dapat membuat bentuk garis zig zag melalui media pasir dengan benar
- ☑ Siswa dapat menulis huruf vokal melalui media pasir dengan benar
- ☑ Siswa dapat menulis huruf konsonan (b,d,p,m,n) melalui media pasir dengan benar

Psikomotorik :

- ☑ Dengan mengamati, dan mendengarkan cara menulis bentuk garis di pasir, siswa dapat menulis dengan indikator keberhasilan 65%.
- ☑ Dengan mengamati, dan mendengarkan cara menulis bentuk huruf vokal di pasir, siswa dapat menulis dengan indikator keberhasilan 65%.
- ☑ Dengan mengamati, dan mendengarkan cara menulis bentuk huruf konsonan b,d,p,,n di pasir, siswa dapat menulis dengan indikator keberhasilan 65%.
- ☑ Dengan mengamati, dan mendengarkan cara menulis bentuk huruf konsonan-vokal, konsonan-vokal di pasir, siswa dapat menulis dengan indikator keberhasilan 65%.

Afektif :

- ☑ Mengembangkan perilaku berkarakter : Siswa dapat membiasakan diri menulis melalui media pasir dengan posisi yang benar.
- ☑ Mengembangkan keterampilan sosial : Siswa dapat membiasakan diri bersih dalam menulis serta tertib dalam belajar melalui media pasir dengan baik.

E. Materi Pembelajaran

- ☑ Bentuk- bentuk garis
- ☑ Huruf vokal (a,i,u,e,o)
- ☑ Huruf konsonan (b,d,p,m,n)

- Tulisan dua suku kata

F. Model/Metode Pembelajaran

Model : Pembelajaran langsung

Metode : Demonstrasi, praktik, tanya jawab, bermain

G. Media Pembelajaran

- Papan pasir
- Pasir warna (hijau, kuning, merah muda)
- Kartu huruf

H. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke-I

1) Kegiatan Awal

- Membaca doa untuk memulai pembelajaran
- Mengabsen siswa
- Mengkondisikan siswa ke dalam proses pembelajaran yang kondusif dan nyaman.
- Memotivasi siswa ke dalam proses pembelajaran dengan “tepuk semangat” secara bersama-sama.
- Apersepsi (Menyanyikan lagu ABC)

2) Kegiatan Inti (30 menit)

- Siswa dibagi menjadi tiga kelompok (masing-masing kelompok diberikan papan dan pasir)
- Siswa menuangkan pasir sesuai warna pasir yang dipilih oleh siswa di atas papan
- Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang garis horizontal, garis vertikal, garis miring, garis lengkung, dan garis zig zag
- Siswa menirukan garis horizontal, garis vertikal, garis miring, garis lengkung, dan garis zig zag di atas pasir
- Siswa diminta untuk mengambil satu kartu untuk salah satu kelompok yang berisi “ayo buat garis vertikal”. Kemudian kelompok tersebut diminta untuk membuat garis tersebut di pasir. (dilakukan secara bergantian)

3) Kegiatan Akhir(5 menit)

- Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran.
- Berdoa untuk mengakhiri pelajaran.

Pertemuan ke-II

1) Kegiatan Awal

- Membaca doa untuk memulai pembelajaran
- Mengabsen siswa

- Mengkondisikan siswa ke dalam proses pembelajaran yang kondusif dan nyaman.
- Memotivasi siswa ke dalam proses pembelajaran dengan “tepuk semangat” secara bersama-sama.
- Apersepsi (Menyanyikan lagu ABC)

2) Kegiatan Inti (30 menit)

- Siswa dibagi menjadi tiga kelompok (masing-masing kelompok diberikan papan dan pasir)
- Siswa menuangkan pasir sesuai warna pasir yang dipilih oleh siswa di atas papan
- Siswa melihat dan mendengarkan penjelasan guru, menghubungkan garis horisontal dari satu titik kiri ke satu titik kanan, menghubungkan garis vertikal dari titik atas ke titik bawah, menghubungkan garis miring, garis lengkung dan garis zig zag dari suatu titik
- Siswa menirukan contoh menghubungkan garis yang diberikan oleh guru di atas papan pasir
- Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang huruf vokal
- Siswa bersama-sama menyebutkan huruf vokal yang ditunjuk oleh guru
- Siswa menuliskan huruf vokal di pasir

- Siswa diminta untuk mengambil satu kartu untuk salah satu kelompok yang berisi “huruf vokal”. Kemudian kelompok tersebut diminta untuk membuat huruf tersebut di pasir. (dilakukan secara bergantian)

3) Kegiatan Akhir (5 menit)

- Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran.
- Berdoa untuk mengakhiri pelajaran.

Pertemuan ke-III

1) Kegiatan Awal

- Membaca doa untuk memulai pembelajaran
- Mengabsen siswa
- Mengkondisikan siswa ke dalam proses pembelajaran yang kondusif dan nyaman.
- Memotivasi siswa ke dalam proses pembelajaran dengan “tepuk semangat” secara bersama-sama.
- Apersepsi (Menyanyikan lagu jari tangan)

2) Kegiatan Inti (30 menit)

- Siswa dibagi menjadi tiga kelompok (masing-masing kelompok diberikan papan dan pasir).

- Siswa menuangkan pasir sesuai warna pasir yang dipilih oleh siswa di atas papan
- Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang huruf konsonan
- Siswa menyebutkan huruf konsonan b,d,p,m,n yang ditunjuk oleh guru
- Siswa menuliskan huruf konsonan di atas pasir
- Siswa diminta untuk mengambil satu kartu untuk salah satu kelompok yang berisi "huruf konsonan". Kemudian kelompok tersebut diminta untuk membuat huruf tersebut di pasir. (dilakukan secara bergantian)

3) Kegiatan Akhir (5 menit)

- Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran.
- Berdoa untuk mengakhiri pelajaran.

Pertemuan ke-IV

1) Kegiatan Awal

- Membaca doa untuk memulai pembelajaran
- Mengabsen siswa
- Mengkondisikan siswa ke dalam proses pembelajaran yang kondusif dan nyaman.

- Memotivasi siswa ke dalam proses pembelajaran dengan “tepuk semangat” secara bersama-sama.
- Apersepsi (Menyanyikan lagu ABC)

2) Kegiatan Inti (30 menit)

- Siswa dibagi menjadi tiga kelompok (masing-masing kelompok diberikan papan dan pasir).
- Siswa menuangkan pasir sesuai warna pasir yang dipilih oleh siswa di atas papan
- Guru mencontohkan huruf yang terdiri dari konsonan-vokal, konsonan vokal
- Siswa menuliskan huruf yang terdiri dari konsonan-vokal, konsonan vokal yaitu bu-di, da-du, pa-pa, ma-mi, ni-na.
- Siswa diminta untuk mengambil salah satu kartu untuk salah satu kelompok yang berisi “kata”. Kemudian kelompok tersebut diminta untuk membuat kata tersebut di pasir. (dilakukan secara bergantian)

3) Kegiatan Akhir (5 menit)

- Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran.
- Berdoa untuk mengakhiri pelajaran

Pertemuan ke-V

1) Kegiatan Awal

- Membaca doa untuk memulai pembelajaran
- Mengabsen siswa
- Mengkondisikan siswa ke dalam proses pembelajaran yang kondusif dan nyaman.
- Memotivasi siswa ke dalam proses pembelajaran dengan “tepuk semangat” secara bersama-sama.
- Apersepsi (Menyanyikan lagu kepala, pundak, lutut, kaki)

2) Kegiatan Inti (30 menit)

- Siswa dibagi menjadi tiga kelompok (masing-masing kelompok diberikan papan dan pasir).
- Siswa menuangkan pasir sesuai warna pasir yang dipilih oleh siswa di atas papan
- Siswa menghubungkan garis horizontal, garis vertikal, garis miring, garis lengkung, garis zig zag dari suatu titik di atas pasir.
- Siswa menuliskan huruf vokal dan huruf konsonan b,d,p,m,n
- Siswa diminta untuk mengambil satu kartu untuk salah satu kelompok yang berisi “bentuk garis, huruf vokal, atau huruf konsonan”. Kemudian kelompok tersebut diminta untuk membuat

“bentuk garis, huruf vokal, atau huruf konsonan” tersebut di pasir.

(dilakukan secara bergantian)

3) Kegiatan Akhir (5 menit)

- Siswabersama guru menyimpulkanmateri pembelajaran.
- Berdoa untuk mengakhiri pelajaran.

Pertemuan ke-VI

1) Kegiatan Awal

- Membaca doa untuk memulai pembelajaran
- Mengabsen siswa
- Mengkondisikan siswa ke dalam proses pembelajaran yang kondusif dan nyaman.
- Memotivasi siswa ke dalam proses pembelajaran dengan “tepuk semangat” secara bersama-sama.
- Apersepsi (Menyanyikan lagu ABC)

2) Kegiatan Inti (30 menit)

- Siswa dibagi menjadi tiga kelompok (masing-masing kelompok diberikan papan dan pasir).
- Siswa menuangkan pasir sesuai warna pasir yang dipilih oleh siswa di atas papan.
- Siswa menuliskan huruf yang terdiri dari konsonan-vokal, konsonan vokal, yaitu bu-di, da-du, pa-pa, ma-mi, ni-na.

- Siswa diminta untuk mengambil satu kartu untuk salah satu kelompok yang berisi “kata”. Kemudian kelompok tersebut diminta untuk membuat “kata” tersebut di pasir. (dilakukan secara bergantian)
- Evaluasi pertemuan 1-5

3) Kegiatan Akhir (5 menit)

- Siswabersama guru menyimpulkanmateri pembelajaran.
- Berdoa untuk mengakhiri pelajaran.

I. Penilaian

Instrumen Penilaian

a. Penilaian Proses

- Penilaian Kinerja

b. Penilaian Sikap

Jakarta, 13 Maret 2017

Kepala Sekolah SLB C Dian Kahuripan

()

NIP.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Nama Sekolah	: SLB C Dian Kahuripan
Satuan Pendidikan	: SDLB
Mata Pelajaran	: -
Kelas/ semester	: III / Dua
Waktu	: 6 x pertemuan (1 JP @45 menit)
Siklus	: II

J. Standar Kompetensi

4. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

K. Kompetensi Dasar

- 3.4 Mengenal teks diagram/lab tentang anggota keluarga dan kerabat dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.

L. Indikator

Kognitif :

- Meniru bentuk-bentuk garis
- Meniru huruf vokal
- Meniru huruf konsonan (b,d,p,m,n)
- Menghubungkan bentuk-bentuk garis dari suatu titik
- Menuliskan huruf vokal
- Menuliskan huruf konsonan
- Menuliskan huruf konsonan-vokal, konsonan vokal

Psikomotorik :

- Menulis bentuk garis vertikal di pasir
- Menulis bentuk garis horizontal di pasir
- Menulis bentuk garis miring di pasir
- Menulis bentuk garis lengkung di pasir
- Menulis bentuk garis zig zag di pasir
- Menulis huruf a,i,u,e,o di pasir
- Menulis huruf b,c,d,m,n di pasir

Afektif :

- Mengembangkan perilaku berkarakter : Membiasakan diri menulis dengan posisi yang baik dan benar.

- ☑ Mengembangkan keterampilan sosial : Bersih dalam menulis, tertib dalam belajar.

M. Tujuan Pembelajaran

Kognitif :

- ☑ Siswa dapat membuat bentuk garis horizontal melalui media pasir dengan benar
- ☑ Siswa dapat membuat bentuk garis vertikal melalui media pasir dengan benar
- ☑ Siswa dapat membuat bentuk garis miring melalui media pasir dengan benar
- ☑ Siswa dapat membuat bentuk garis lengkung melalui media pasir dengan benar
- ☑ Siswa dapat membuat bentuk garis zig zag melalui media pasir dengan benar
- ☑ Siswa dapat menulis huruf vokal melalui media pasir dengan benar
- ☑ Siswa dapat menulis huruf konsonan (b,d,p,m,n) melalui media pasir dengan benar

Psikomotorik :

- ☑ Dengan mengamati, dan mendengarkan cara menulis bentuk garis di pasir, siswa dapat menulis dengan indikator keberhasilan 65%.

- ☑ Dengan mengamati, dan mendengarkan cara menulis bentuk huruf vokal di pasir, siswa dapat menulis dengan indikator keberhasilan 65%.
- ☑ Dengan mengamati, dan mendengarkan cara menulis bentuk huruf konsonan b,d,p,,n di pasir, siswa dapat menulis dengan indikator keberhasilan 65%.
- ☑ Dengan mengamati, dan mendengarkan cara menulis bentuk huruf konsonan-vokal, konsonan-vokal di pasir, siswa dapat menulis dengan indikator keberhasilan 65%.

Afektif :

- ☑ Mengembangkan perilaku berkarakter : Siswa dapat membiasakan diri menulis melalui media pasir dengan posisi yang benar.
- ☑ Mengembangkan keterampilan sosial : Siswa dapat membiasakan diri bersih dalam menulis serta tertib dalam belajar melalui media pasir dengan baik.

N. Materi Pembelajaran

- ☑ Bentuk- bentuk garis
- ☑ Huruf vokal (a,i,u,e,o)
- ☑ Huruf konsonan (b,d,p,m,n)
- ☑ Tulisan dua suku kata

O. Model/Metode Pembelajaran

Model : Pembelajaran langsung

Metode : Demonstrasi, praktik, tanya jawab, bermain

P. Media Pembelajaran

- Papan pasir
- Pasir warna (hijau, kuning, merah muda)
- Kartu huruf

Q. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke-I

4) Kegiatan Awal

- Membaca doa untuk memulai pembelajaran
- Mengabsen siswa
- Mengkondisikan siswa ke dalam proses pembelajaran yang kondusif dan nyaman.
- Memotivasi siswa ke dalam proses pembelajaran dengan “tepuk semangat” secara bersama-sama.
- Apersepsi (Menyanyikan lagu ABC)

5) Kegiatan Inti (30 menit)

- Siswa dibagi menjadi tiga kelompok (masing-masing kelompok diberikan papan dan pasir)
- Siswa menuangkan pasir sesuai warna pasir yang dipilih oleh siswa di atas papan
- Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang garis horizontal, garis vertikal, garis miring, garis lengkung, dan garis zig zag
- Siswa menirukan garis horizontal, garis vertikal, garis miring, garis lengkung, dan garis zig zag di atas pasir
- Siswa diminta untuk mengambil satu kartu untuk salah satu kelompok yang berisi “ayo buat garis vertikal”. Kemudian kelompok tersebut diminta untuk membuat garis tersebut di pasir. (dilakukan secara bergantian)

6) Kegiatan Akhir (5 menit)

- Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran.
- Berdoa untuk mengakhiri pelajaran.

Pertemuan ke-II

4) Kegiatan Awal

- Membaca doa untuk memulai pembelajaran
- Mengabsen siswa

- Mengkondisikan siswa ke dalam proses pembelajaran yang kondusif dan nyaman.
- Memotivasi siswa ke dalam proses pembelajaran dengan “tepuk semangat” secara bersama-sama.
- Apersepsi (Menyanyikan lagu ABC)

5) Kegiatan Inti (30 menit)

- Siswa dibagi menjadi tiga kelompok (masing-masing kelompok diberikan papan dan pasir)
- Siswa menuangkan pasir sesuai warna pasir yang dipilih oleh siswa di atas papan
- Siswa melihat dan mendengarkan penjelasan guru, menghubungkan garis horisontal dari satu titik kiri ke satu titik kanan, menghubungkan garis vertikal dari titik atas ke titik bawah, menghubungkan garis miring, garis lengkung dan garis zig zag dari suatu titik
- Siswa menirukan contoh menghubungkan garis yang diberikan oleh guru di atas papan pasir
- Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang huruf vokal
- Siswa bersama-sama menyebutkan huruf vokal yang ditunjuk oleh guru
- Siswa menuliskan huruf vokal di pasir

- Siswa diminta untuk mengambil satu kartu untuk salah satu kelompok yang berisi “huruf vokal”. Kemudian kelompok tersebut diminta untuk membuat huruf tersebut di pasir. (dilakukan secara bergantian)

6) Kegiatan Akhir (5 menit)

- Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran.
- Berdoa untuk mengakhiri pelajaran.

Pertemuan ke-III

4) Kegiatan Awal

- Membaca doa untuk memulai pembelajaran
- Mengabsen siswa
- Mengkondisikan siswa ke dalam proses pembelajaran yang kondusif dan nyaman.
- Memotivasi siswa ke dalam proses pembelajaran dengan “tepuk semangat” secara bersama-sama.
- Apersepsi (Menyanyikan lagu jari tangan)

5) Kegiatan Inti (30 menit)

- Siswa dibagi menjadi tiga kelompok (masing-masing kelompok diberikan papan dan pasir).

- Siswa menuangkan pasir sesuai warna pasir yang dipilih oleh siswa di atas papan
- Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang huruf konsonan
- Siswa menyebutkan huruf konsonan b,d,p,m,n yang ditunjuk oleh guru
- Siswa menuliskan huruf konsonan di atas pasir
- Siswa diminta untuk mengambil satu kartu untuk salah satu kelompok yang berisi "huruf konsonan". Kemudian kelompok tersebut diminta untuk membuat huruf tersebut di pasir. (dilakukan secara bergantian)

6) Kegiatan Akhir (5 menit)

- Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran.
- Berdoa untuk mengakhiri pelajaran.

Pertemuan ke-IV

4) Kegiatan Awal

- Membaca doa untuk memulai pembelajaran
- Mengabsen siswa
- Mengkondisikan siswa ke dalam proses pembelajaran yang kondusif dan nyaman.

- Memotivasi siswa ke dalam proses pembelajaran dengan “tepuk semangat” secara bersama-sama.
- Apersepsi (Menyanyikan lagu ABC)

5) Kegiatan Inti (30 menit)

- Siswa dibagi menjadi tiga kelompok (masing-masing kelompok diberikan papan dan pasir).
- Siswa menuangkan pasir sesuai warna pasir yang dipilih oleh siswa di atas papan
- Guru mencontohkan huruf yang terdiri dari konsonan-vokal, konsonan vokal
- Siswa menuliskan huruf yang terdiri dari konsonan-vokal, konsonan vokal yaitu bu-di, da-du, pa-pa, ma-mi, ni-na.
- Siswa diminta untuk mengambil salah satu kartu untuk salah satu kelompok yang berisi “kata”. Kemudian kelompok tersebut diminta untuk membuat kata tersebut di pasir. (dilakukan secara bergantian)

6) Kegiatan Akhir (5 menit)

- Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran.
- Berdoa untuk mengakhiri pelajaran

Pertemuan ke-V

4) Kegiatan Awal

- Membaca doa untuk memulai pembelajaran
- Mengabsen siswa
- Mengkondisikan siswa ke dalam proses pembelajaran yang kondusif dan nyaman.
- Memotivasi siswa ke dalam proses pembelajaran dengan “tepuk semangat” secara bersama-sama.
- Apersepsi (Menyanyikan lagu kepala, pundak, lutut, kaki)

5) Kegiatan Inti (30 menit)

- Siswa dibagi menjadi tiga kelompok (masing-masing kelompok diberikan papan dan pasir).
- Siswa menuangkan pasir sesuai warna pasir yang dipilih oleh siswa di atas papan
- Siswa menghubungkan garis horizontal, garis vertikal, garis miring, garis lengkung, garis zig zag dari suatu titik di atas pasir.
- Siswa menuliskan huruf vokal dan huruf konsonan b,d,p,m,n
- Siswa diminta untuk mengambil satu kartu untuk salah satu kelompok yang berisi “bentuk garis, huruf vokal, atau huruf konsonan”. Kemudian kelompok tersebut diminta untuk membuat

“bentuk garis, huruf vokal, atau huruf konsonan” tersebut di pasir.

(dilakukan secara bergantian)

6) Kegiatan Akhir (5 menit)

- Siswabersama guru menyimpulkanmateri pembelajaran.
- Berdoa untuk mengakhiri pelajaran.

Pertemuan ke-VI

4) Kegiatan Awal

- Membaca doa untuk memulai pembelajaran
- Mengabsen siswa
- Mengkondisikan siswa ke dalam proses pembelajaran yang kondusif dan nyaman.
- Memotivasi siswa ke dalam proses pembelajaran dengan “tepuk semangat” secara bersama-sama.
- Apersepsi (Menyanyikan lagu ABC)

5) Kegiatan Inti (30 menit)

- Siswa dibagi menjadi tiga kelompok (masing-masing kelompok diberikan papan dan pasir).
- Siswa menuangkan pasir sesuai warna pasir yang dipilih oleh siswa di atas papan.
- Siswa menuliskan huruf yang terdiri dari konsonan-vokal, konsonan vokal, yaitu bu-di, da-du, pa-pa, ma-mi, ni-na.

- Siswa diminta untuk mengambil satu kartu untuk salah satu kelompok yang berisi “kata”. Kemudian kelompok tersebut diminta untuk membuat “kata” tersebut di pasir. (dilakukan secara bergantian)
- Evaluasi pertemuan 1-5

6) Kegiatan Akhir (5 menit)

- Siswabersama guru menyimpulkanmateri pembelajaran.
- Berdoa untuk mengakhiri pelajaran.

R. Penilaian

Instrumen Penilaian

c. Penilaian Proses

- Penilaian Kinerja

d. Penilaian Sikap

Jakarta, 13 Maret 2017

Kepala Sekolah SLB C Dian Kahuripan

()

NIP.



SEKOLAH LUAR BIASA TUNAGRAHITA DAN TUNARUNGU (B & C)
"DIAN KAHURIPAN"

Alamat : Jl. Pisangan Lama III Gg A1 No. 4 Pisangan Timur, Jakarta Timur 13230
Phone/Fax. : (021) 489 2988

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 39 / SLB-DK / VI / 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SLB B & C Dian Kahuripan Jakarta Timur dengan ini menerangkan :

Nama : Novi Indriyani
NIM : 1335130131
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta

Bahwa nama tersebut diatas benar telah melaksanakan Penelitian/Observasi di SLB B & C Dian Kahuripan Jakarta Timur, mulai tanggal 01 Maret s.d 22 Mei 2017.

Surat ini diberikan kepada yang bersangkutan guna melengkapi data untuk penulisan skripsi yang berjudul " Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas III Melalui Bermain Pasir.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 09 Juni 2017

Kepala Sekolah

(SUSI TORSIAWATY AS, S.Pd)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Novi Indriyani, dilahirkan di Jakarta pada tanggal 20 April 1995. Penulis merupakan anak ke lima dari lima bersaudara. Penulis mengawali pendidikannya di SDN 02 Petang Kelapa Gading dan lulus pada tahun 2007, melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 123 Jakarta dan lulus pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan ke SMA Negeri 45 dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis diterima di program studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta melalui Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri Undangan (SNMPTN Undangan).

Pengalaman berorganisasi adalah pada tahun 2013/2014 sebagai anggota departemen advokasi BEMJ Pendidikan Luar Biasa, kemudian pada tahun 2014/2015 sebagai Ketua departemen advokasi BEMJ Pendidikan Luar Biasa.